

**PENERAPAN METODE IQRO' BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA HURUF ALQUR'AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM
PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
Bejo
NIM 08103244004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul : “PENERAPAN METODE IQRO’ BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ALQUR’AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh : Bejo, NIM 08103244004 ini telah disetujui pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Pembimbing



Dr. Ishartiwi, M.Pd.

NIP. 19601001 198601 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Yang menyatakan



BEJO

NIM. 08103244004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENERAPAN METODE IQRO' BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ALQUR'AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO" yang disusun oleh : Bejo, NIM 08103244004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Ketua Penguji		25-01-2016
Aini Mahabbati, MA.	Sekretaris Penguji		26-01-2016
Drs. Suparlan, M.Pd.	Penguji Utama		27-01-2016



Yogyakarta, 30 JAN 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO :

Dan bacalah AlQur'an dengan tartil. QS : Muzamil :4)
Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari AlQur'an dan mengajarkannya kepada
yang lain. HR. Bukhori-Muslim

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada istriku
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa dan Negara

PENERAPAN METODE IQRO' BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ALQUR'AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO

Oleh
Bejo
NIM. 08103244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran membaca huruf alQur'an yang menggunakan metode Iqro' Braille dan sejauh kemampuan siswa sebelum dan sesudah mempelajari huruf AlQur'an Braille dengan metode Iqro'.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Deskriptif.. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang remaja tunanetra Islam di kelas VII SMPLB di SLB Muhammadiyah Dekso Kalibawang Kulon Progo. Setting penelitian dilakukan di dalam kelas. Peneliti mengambil informasi kunci yaitu Ibu Siti AlPiyah S.Ag, M.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso tersebut. Penelitian dilakukan selama dua bulan terdiri dari delapan pertemuan. Tehnik Pengumpulan data yang dipilih, adalah : Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan angket. Tehnik keabsahan data yang dipilih adalah Derajat kepercayaan (credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan dan Kriteria Kepastian (confirmability)

Hasil penelitian menunjukkan. Bahwa : Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode Iqro' dalam huruf Braille telah menyesuaikan dengan metode yang tercantum dalam metode Iqro' yaitu : Cara Belajar Siswa Aktif. Yakni guru hanya memberikan contoh bacaan pada judul judul materi yan baru. Dalam belajar membaca huruf Arab dalam huruf Braille tentu saja anak yang bersangkutan menggunakan indera perabaan, dan menggunakan lisan untuk mengucapkan materi yang dibacanya, serta indera pendengaran untuk mendapatkan informasi/bimbingan baik dari guru pendidikan agama Islam maupun penelitiannya. Kemampuan membaca Arab Braille untuk materi yang sudah diberikan dapat berhasil dikuasai dengan baik. SW sudah mampu membaca huruf Arab Braille yang berharokat : a, i, dan u baik yang dibaca panjang maupun pendek, huruf bertanwin, dan huruf bersukun dan huruf qalqalah. Selama dua bulan peneliti hanya dapat memonitor pembelajaran dengan metode Iqro' dari jilid 3 dan 4. Padahal untuk dapat membaca alQur'an dalam huruf Braille SW harus menyelesaikan belajar Iqro'nya sampai tamat jilid 6. Kunci sukses belajar Iqro' adalah : tertib, rajin, teliti, sabar dan tidak bosan.

Kata kunci : Metode Iqro', Siswa tunanetra Islam, Pembelajaran Membaca AlQur'an.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah, swt, atas segala nikmat dan hidayah yang telah saya terima, sehingga saat ini penulis telah dapat menyusun skripsi yang berjudul : PENERAPAN METODE IQRO' BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ALQUR'AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ibu Dr. Mumpuniarti Ketua Jurusan PLB Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ibu Dr. Ishartiwi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak dan ibu Dosen Pendidikan Luar Biasa di Jurusan PLB UNY.
7. Bapak dan Ibu Dosen Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi.

8. Tuminem istriku yang senantiasa memberikan dorongan/motivasi, dan senantiasa memberikan bantuan baik material maupun spirituil.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Sebetulnya penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha membuat karya tulis yang baik dan benar, baik dari materi maupun penulisan karya tulis yang ditinjau dari segi keindahan bahasa, tata bahasa, tata tulis, ejaan dan sebagainya. Namun penulis menyadari tentu skripsi ini masih banyak terdapat beberapa kesalahan-kesalahan. Maka segala bentuk kritikan dan saran akan saya pertimbangkan dengan sebaik-baiknya, agar penulisan karya ilmiah ini dapat saya usahakan, selengkap dan sebaik mungkin.

Atas bantuannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Penyusun

BEJO
NIM 08103244004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I A. PENDAHULUAN	
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Batasan Operasional/Istilah	10
BAB KAJIAN PUSTAKA	13
II A. Kajian tentang Anak Tunanetra	13

	1. Pengertian Anak tunanetra.....	13
	2. Karakteristik Anak Tunanetra	15
	3. Indera Untuk Belajar Anak Tunanetra	16
	B. Kajian Pembelajaran AlQur'an Bagi Tunanetra	17
	C. Kajian Metode Iqro' dalam Pembelajaran AlQur'an Anak tunanetra.....	19
	1. Pengertian.....	20
	2. Prinsip Metodologi Iqro'	20
	3. Langkah langkah Penerapan Metode Iqro'	21
	4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro'	23
	D. Huruf Materi Pelajaran Arab Braille.....	62
	E. Kerangka Berfikir	65
BAB	METODE PENELITIAN	66
III	A. Jenis Penelitian.....	66
	B. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	66
	C. Tempat Penelitian	67
	D. Waktu Penelitian	69
	E. Metode Pengumpulan Data.....	69
	F. Instrumen	70
	Penelitian.....	91
	G. Analisis	
	Data.....	
BAB	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93

IV	A. Diskripsi Lokasi Penelitian	93
	B. Diskripsi Data Subyek Penelitian.....	97
	C. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf ArabBraille dengan menggunakan metode Iqro'	98
	D. Analisa Data	103
	E. Pembahasan.....	108
BAB	KESIMPULAN DAN SARAN	109
IV	A. Kesimpulan	109
	B. Saran	109
	DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Prestasi Iqro'	113
Tabel 2. Hasil pencapaian indikator membaca iqro'	114
Tabel 3. Hasil penilaian perindikator Hasil penilaian perindikator.....	117
Tabel 4. Perbedaan Kemampuan Subyek Penelitian Dalam Belajar Membaca Huruf Alqur'an Braille Sebelum Dan Sesudah Penelitian.....	118
Tabel 5. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille Jilid 1	123
Tabel 6. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille Jilid 2	125
Tabel 7. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille Jilid3	128
Tabel 8. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille. Jilid 4	131
Tabel 9. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille.. Jilid 5	133
Tabel 10. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille Jilid 6	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto gedung SLB Muhammadiyah Dekso di Kulon Progo.....	139
Gambar 2. Foto Peserta Didik yang menjadi Subyek Penelitian 1	140
Gambar 3 : Foto Guru Pendidikan Agama Islam pada SLB Muhammadiyah Dekso yang menjadi Subyek Penelitian 2	140
Gambar 4. Foto Saat Proses Pembelajaran Huruf AlQur'an Braille dengan menggunakan Metode Iqro'	141
Gambar 5 : Foto Guru Walikelas VII/A tempat belajar Subyek Penelitian 1.....	141
Gambar 6 : Foto ibu kandung Subyek Penelitian 1	142
Gambar 7 : Foto Guru Pendidika Agama Islam saat penulis wawancara	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	143
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	144
Lampiran 3 Angket wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	145
Lampiran 4 Peta Lokasi Penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tunanetra adalah kondisi mata atau dria penglihatan yang karena sesuatu hal tidak dapat berfungsi, sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidak mampuan melihat. (Sari Rudiati, 2002 :.22). Anak tunanetra adalah anak yang dria penglihatannya mengalami kerusakan baik struktural maupun fungsinya, sehingga penglihatannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut fungsinya, tunanetra diklasifikasikan, menjadi : kurang lihat (low vison) dan tunanetra total. Dipandang dari media bacaannya, tunanetra diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : pembaca huruf Braille dan pembaca huruf Visual. (Sari Rudiati, 2002 : 25).

Menurut Tin Suharmini, (2009 :30) Dengan demikian orang dikatakan tunanetra atau buta apabila penglihatannya sudah dikoreksi (memakai kacamata) tetapi tetap tidak dapat melihat dan mempergunaan matanya sebagaimana mestinya atau sebagaimana ketajaman penglihatan orang normal. (Tin Suharmini, 2009 :30).

Menurut Haryanto (2012 : 98) anak dengan gangguan dalam penglihatan adalah anak dimana kondisi penglihatannya atau jarak penglihatannya sekitar 6/60 biasanya sudah dikatagorikan sebagai anak dengan gangguan penglihatan. Sedangkan dalam pendidikan anak dengan gangguan penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan dalam melihat

sedemikian rupa sehingga mengalami hambatan dalam pencapaian belajarnya secara optimal. ((Haryanto, 2012 : 98).

Dengan kondisi tersebut di atas maka tunanetra yang total tentu saja tidak dapat mengikuti pendidikan yang menggunakan media visual. Akibat hilang/berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan..

Akibat hilangnya penglihatan, akan menimbulkan masalah di antaranya : keterbatasan dalam fungsi kognitif, orientasi dan mobilitas, serta keterbatasan berinteraksi dengan lingkungan. Dalam mengembangkan pengertian dengan dunia luar, seorang tunanetra harus mengembangkan diri pada indera lain yang masih berfungsi, di antaranya adalah : perabaan, dan pendengaran.(Rochman Nata Widjaya, dan Zainal Alimin, 1996 : 109)

Tunanetra sebagai manusia yang merupakan hamba Tuhan juga berhak dan berkewajiban mempelajari Kitab Suci dari agama yang diyakininya. Bagi tunanetra yang beragama Islam, tentu saja juga mempunyai hak dan kewajiban untuk belajar mempelajari dan mengamalkan Kitab sucinya, yaitu alQur'an. Adapun tahap awal pengamalan alQur'an adalah membaca AlQur'an tersebut.

Dalam Buku Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB/A (2006 : 5-16) mengenai Aspek Qur'an dan Hadits dijelaskan bahwa Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDLB/A meliputi beberapa aspek,yaitu : **Qur'an dan Hadits**, Aqidah dan Akhlaq serta Fiqih. Dan khusus materi Aspek Al Qur'an juga dijelaskan bahwa : Huruf AlQur'an Braille harus sudah diberikan sejak siswa kelas III/SDLB, dan mulai kelas IV diharapkan anak telah mampu membaca dan menulis ayat-ayat Qur'an, dan mulai kelas V dan VI diharapkan anak telah dapat membaca alQur'an dengan lancar dan benar, terutama pada surat-surat pendek.maupun ayat-ayat pilihan. (BSNP : 2006, 4-10)

Pembelajaran AlQur'an bagi Tunanetra menggunakan metode tersendiri. Sebab tunanetra yang tidak dapat memperoleh informasi visual dan hanya dapat menerima informasi lewat suara/bunyi dan sesuatu yang dapat diraba. Mushaf alQur'an yang berupa Huruf /Khat Arab yang dicetak dengan tinta hitam di atas kertas putih itu, jika diraba tunanetra hanya terasa kertas halus tidak ada apa-apanya. Begitu pula jika mushaf alQur'an dengan khat Arab lalu dicetak timbul sebagaimana plat nomor polisi kendaraan bermotor yang dicetak timbul, tentu para tunanetra juga kesulitan mempelajarinya. Maka bagi tunanetra perlu digunakan Mushaf AlQur'an yang Khusus untuk tunanetra. Yaitu Mushaf AlQur'an yang ditulis ke dalam Huruf Arab Braille.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru baik di SLB Muhammadiyah Dekso Kalibawang maupun di SLB Negeri 1 Kulon Progo kenyataan ditemui

masih lebih dari 95% tunanetra Islam yang belum mampu membaca Alqur'an Braille. Hal ini terbukti ketika diuji siswa kelas VI pada SLB Muhammadiyah Dekso tersebut belum mampu membaca Alqur'an Braille. Huruf Hijaiyah berharokat fatchah yang berbunyi "a" ﷑ belum mampu, Apalagi yang berupa ayat-ayat alQur'an.

Sedangkan menurut Ketua Umum LSM Ummi Maktum Voice (UMV), Entang Kurniawan di Bandung memiliki data bahwa 90% tunanetra muslim di Indonesia yang masih buta AlQur'an Braille. Entang Kurniawan juga menjelaskan bahwa jumlah tunanetra Muslim di Indonesia sekitar 2 juta, orang dan yang belum bisa baca alQur'an masih 90%nya = 1800 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : Sumber Daya Manusia yang ada dan kepedulian umat Islam yang awas, juga masih tingginya biaya pengadaan Alquran Braile. Saat ini harga 1 set (30 juz) Alquran Braile mencapai Rp.1.650.000. (Arrohman.com : 2010 : 01).

Bagi anak-anak yang dapat melihat (awas) ketidakmampuan membaca Alqur'an dapat dibantu/diatasi dengan mengikuti Taman Pendidikan alQur'an yang terdapat di msjid-masjid di wilayah tempat tinggalnya. Namun bagi siswa muslim yang tunanetra tidak mudah belajar dengan anak pada umumnya. Jika di SLB tempat belajarpun belum mendapatkan pelajaran tersebut. Baru SLB tertentu saja, yang sudah mengajarkan Baca Tulis alQur'an, terutama yang sudah mempunyai Pendidik yang mampu menguasai Huruf Arab Braille. Contohnya : SLB/A Yakatunis Yogyakarta. SLB tersebut

sepengetahuan penulis, telah banyak membimbing siswanya mampu membaca huruf alQur'an dalam huruf Braille..

Hal ini merupakan kendala, adapun sebabnya adalah jarang sekali ustadz TPA yang mampu dan peduli untuk belajar huruf alQur'an Braille. Belum ada buku pedoman membaca dan menulis Qur'an Braille yang praktis untuk santri TPA yang tunanetra. Buku Iqro' yang ada masih tercetak untuk orang-orang awas. Maka tentu saja bagi santri TPA untuk penyandang tunanetra tidak dapat menggunakan buku iqro' tersebut. Sedangkan Buku Iqro' karya K.H. As'ad Humam dari Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla di Kotagede Yogyakarta yang dicetak dalam huruf Braille belum ada.

Berdasarkan pengalaman penulis di sekolah tempat kerja penulis, untuk pembelajaran huruf alQur'an bagi tunanetra Islam pada sekolah tersebut memang masih ditemui beberapa permasalahan, antara lain : banyak pendidik yang mengajar tunanetra yang belum menguasai huruf Arab Braille. Sebetulnya latar belakang guru kelasnya juga sudah spesialisasi/jurusan tunanetra, namun berhubung kurang mendalami terhadap penguasaan huruf Arab Braille, maka proses pembelajaran huruf alQur'an Braille juga belum terpenuhi. Apalagi mereka yang pendidik khusus bagi penyandang tunanetra tadi berfungsi sebagai guru kelas,

Sedangkan pembelajaran huruf alQur'an merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, maka guru kelasnya tidak mengajarkan huruf

Arab Braille tersebut. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab atas pembelajaran huruf Arab Braille, memang ijaskannya S1 jurusan Pendidikan Agama Islam namun Sertifikasi ke-PLB-an yang diikuti special Tunarungu. Sehingga beliau tidak memiliki ketrampilan huruf Arab Braille.

Begitu pula inventarisasi bahan pustaka yang dimiliki sekolah tempat penulis bekerja, baik ketika di SLB Muhammadiyah Dekso maupun di SLB Negeri 1 Kulon Progo saat ini juga belum terdapat buku pelajaran yang khusus untuk Arab/huruf Al Qur'an Braille.

Masalah lain yang menghambat adalah waktu pembelajaran huruf Arab Braille yang sangat kurang. Pembinaan huruf Al Qur'an Khususnya Iqro' diselenggarakan secara masal oleh semua guru kelas, ketika pada acara pesantren kilat, yang diselenggarakan satu tahun satu kali pada bulan Romadhon. Itupun yang baru dapat mengikuti siswa yang awas, sebab buku iqro; yang ada baru buku awas. Sedangkan yang tunanetra cuma bisa mendengar teman yang baru baca iqro'.

Untuk mengatasi hal tersebut, berhubung penulis telah sedikit mempunyai pengalaman huruf Arab Braille, maka penulis menyalin buku iqro; tersebut ke dalam huruf Arab Braille dan mengajarkannya kepada siswa tunanetra Islam agar dia juga dapat mengikuti Pembelajaran Membaca Huruf AlQur'an tersebut.

Tentang minat siswa tunanetra islam untuk mempelajari huruf alQur'an sebenarnya juga baik, terbukti ketika penulis menyerahkan tulisan arab Braille hasil dari penyalinan buku Iqro' siswa tersebut mau mengikuti dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis sampaikan, bahwa : penulis perlu mencari permasalahan-permasalahan yang menyebabkan hal tersebut, antara lain :

1. Siswa tunanetra Islam belum mampu membaca Huruf Al Qur'an, hal ini dibuktikan ketika siswa tunanetra Islam pada sekolah tersebut penulis uji, semuanya belum ada yang mampu membaca alQur'an dalam huruf Braille.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tidak menguasai Huruf AlQur'an Braille, sebab sertifikasi ke-PLB-an yang dimiliki jurusan tunarungu, dan dia pernah mengaku belum pernah belajar huruf Arab Braille.
3. SLB tersebut belum ada buku pedoman membaca dan menulis huruf alqur'an Braille, hal ini penulis ketahui setelah penulis mencari pada perpustakaan pada sekolah tersebut, dan juga telah penulis tanyakan baik kepada kepala sekolah maupun petugas perpustakaan pada sekolah tersebut.

4. Metode pengajaran membaca dan menulis huruf alQur'an belum dapat diikuti siswa yang tunanetra, sebab buku Iqro; yang ada masih berupa buku Iqro; untuk orang awas. Yang untuk tunanetra belum ada.
5. Siswa tunanetra pada sekolah tersebut tidak mendapat waktu yang cukup untuk belajar huruf AlQur'an Braille. Sebab hanya pada waktu pesantren Romadhon satu kali dalam setahun.
6. Masih ada sekolah yang belum mempunyai Mushaf alQur'an Braille, dan Buku-buku Agama Islam yang mencantumkan tulisan Arab Braille. Sedangkan di sekolah lain ada yang sudah ada alQur'an dalam huruf Braille, namun belum dapat dimanfaatkan.
7. Sebagian siswa tunanetra Islam ada yang mengalami kelainan lain selain tunanetra. Yaitu tunagrahita.

C. Batasan Masalah

Metode pengajaran membaca dan menulis huruf alQur'an belum dapat diikuti siswa yang tunanetra, sebab buku Iqro; yang ada masih berupa buku Iqro; untuk orang awas. Yang untuk tunanetra belum ada.

Fokus yang diteliti yaitu Proses Pembelajaran dan kemampuan siswa Tunanetra belajar AlQur'an dengan Metode Iqro'.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru mengajarkan Iqro' Braille untuk melatih siswa tunanetra membaca huruf AlQur'an Braille?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa tunanetra Islam yang diteliti, sebelum dan sesudah mempelajari huruf Al Qur'an Braille dengan metode Iqro. Braille?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran membaca huruf alQur'an yang menggunakan metode Iqro' Braille..
2. Untuk dapat mendiskripsikan sejauh kemampuan siswa sebelum dan sesudah mempelajari huruf AlQur'an Braille dengan metode Iqro;.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak didik
Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf AlQur'an
Meningkatkan kesadaran beragama Islam
2. Bagi pendidik
Menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang tehnik metode mengajar membaca al Qur'an Braille bagi tunanetra Islam.
3. Bagi sekolah
 - a. Menambah pengembangan dan kemajuan bagi sekolah
 - b. Meningkatkan standar pelayanan dari sekolah terhadap masyarakat pada umumnya, khususnya pesertadidik yang tunanetra.

G. Batasan Operasional/Istilah

1. Anak Tunanetra

Adapun anak tunanetra yang akan penulis tunjuk sebagai subyek penelitian adalah peserta didik tunanetra beragama Islam yang telah duduk di atas kelas VI/SDLB/A pada SLB Muhammadiyah Dekso di Kalibawang Kulon Progo.

2. Metode Iqro' Braille :

Metode Iqro' : adalah suatu metode pengajaran membaca alQur'an Ciptaan KH. As.As Humam Pendiri TeamTadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) di Kotagede Yogyakarta. Yang telah diwujudkan dalam bentuk Buku Iqro; yang terdiri dari enam jilid.

Metode Iqro' Braille : adalah Metode Iqro' yang telah penulis modifikasikan/sesuaikan untuk dapat dipelajari Tunanetra Islam yang diwujudkan dalam Buku Iqro'dalam Bentuk Huruf Braille dengan menyalin Buku Iqro' Jilid 1 Yang Asli yang diterbitkan oleh Tim Tadarus AMM di Kotagede Yogyakarta.

3. Pembelajaran Membaca Huruf Al Qur'an bagi Tunanetra

Sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra (SDLB-A), pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, disebutkan bahwa :

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek : AlQur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq dan Fiqih. Adapun mengenai

materi mengenal huruf AlQur'an yang merupakan salah satu butir dari Standar Kompetensi dari Aspek Qur'an dan Hadits tersebut dimulai di Kelas III/SDLB. Semester I dan II dengan Kompetensi Dasarnya : 1.1. huruf-huruf AlQur'an, 1.2. Menulis huruf-huruf AlQur'an.

Kelas IV/SDLB : Kompetensi Dasarnya : 1.1. Membaca ayat-ayat al Qur'an dengan huruf Braille. 1.2. Membaca AlQur'an dengan huruf Braille.

Aspek yang penulis teliti adalah kemampaun anak/siswa dalam belajar membaca Huruf AlQur'an dalam huruf Braille, dan pengaruh metode iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf AlQur'an dalam huruf Braille bagi siswa tunanetra.

Pembelajaran Membaca Huruf AlQur'an Bagi Tunanetra adalah Kegiatan Proses Belajar Mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an dalam Huruf Braille bagi Peserta Didik Tunanetra Islam di SLB se-Kabupaten KulonProgo. Kegiatan ini minimal melibatkan dua pihak yaitu :

Peserta Didik : yang aktif untuk belajar membaca alQur'an dalam huruf Braille dari Jilid satu, Sedangkan pihak yang lain Pendidik : sebagai fasilitator dengan tugas menyimak bacaan Siswa/Santri untuk mengetahui apakah bacaan siswa/peserta didik tersebut sudah betul atau masih salah. Jika sudah betul diberi pujian dan disuruh melanjutkan,

namun jika masih salah diberi bimbingan sampai bisa membaca sendiri tanpa salah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tuna Netra

1. Pengertian Anak Tunanetra.

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya Tunanetra dibagi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*Low Visioan*). Alat bantu untuk mobilitasnya bagi tuna netra dengan menggunakan tongkat khusus, yaitu berwarna putih dengan ada garis merah [horizontal](#). Akibat hilang/berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan.

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi penglihatan sedemikian rupa, sehingga tidak dapat memperoleh informasi secara visual, yang mengakibatkan anak kesulitan di bidang mobilitas dan perkembangan pendidikannya. (Sari Rudiati, 2002 :.22).

Secara harfiah tunanetra berasal dari dua kata, yaitu : a. tuna (tuno : jawa) yang berarti rugi yang kemudian diidentikkan dengan rusak, hilang, terhambat, terganggu. Dan b. Netra (netro _ jawa), yang berarti : mata. Namun demikian kata tunanetra adalah : satu kesatuan yang tidak terpisahkan , yang berarti adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau tertangggunya organ mata. Pengertian tunanetra dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rusaknya matanya, atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatan. (Purwaka Hadi, 2005 : 36).

Anak tunanetra dikelompokkan/diklasifikasikan terdapat beberapa versi :

Menurut ketajaman penglihatan (Snellen Tes) :
 $6/20m=20/70-20/200$ feet. : $6/60m=20/200$ feet lebih Visus 0
(tunanetra total)

Menurut saat terjadinya tunanetra, dikelompokkan terdiri dari : Sebelum lahir, Sejak lahir. Batita. Balita, Kanak-kanak, sekolah, Remaja. Dewasa.

Menurut kelemahan visual : Ketajaman penglihatan $20/25$ sudut pandang lebih 120° (normal). Ketajaman penglihatan kurang dari $20/25$ dan sudut pandang kurang dari 120° (visual ringan).

Ketajaman 20/60 sudut pandang 60° Visual sedang, Ketajaman 20/60 sudut pandang 20° Visual parah.

2. Karakteristik Anak Tunanetra

a. Karakteristik Fisik :

Ciri khas ketunanetraan dapat dilihat langsung dari keadaan organ mata secara anatomi maupun fisiologi. Bahkan keadaan postur tubuhnya. Terganggu perkembangan motorik. Lambat dan kasar pada motorik awal. Bagi yang dari bayi menunjukkan perkembangan control otot yang buruk pada kepala leher, dan otot-otot tubuh.

Tunanetra total :

- 1) Bola mata kurang atau tidak pernah bergerak.
- 2) Kelopak mata tidak berkedip
- 3) Tidak beraksi terhadap cahaya.
- 4) Tidak memiliki konsep tubuh (dialami tunanetra yang belum terlatih Orientasi mobilitas)

Tunanetra low vision :

- 1) Mencari upaya rangsang
- 2) Tangan terayun-terayun
- 3) Mengerjab-nggerakkan mata
- 4) Mengarahkan mata ke cahaya

- 5) Melihat obyek dengan mendekat
- 6) Memicingkan/membelalakan mata.

b. Karakteristik Psikis

- 1) Akibat tidak menguasai lingkungan, maka tunanetra selalu khawatir, ketakutan/kecemasan, dalam berhadapan dengan lingkungan. Kurang percaya diri, curiga pada lingkungan, tidak mandiri, pemarah, mudah tersinggung, penyendiri, mudah putus asa, sulit menyesuaikan diri.
- 2) Bagi yang low vision: di hadapan tunanetra total, ia merasa kemampuan lihatnya lebih, sehingga akan mendominasi. Namun di kalangan orang awas timbul perasaan rendah diri, sebab sisa penglihatannya tidak dapat diperlihatkan kepada orang awas.

3. Indera untuk Belajar Anak Tunanetra.

Bagi Anak tunanetra yang bukan tuna majemuk Cuma kehilangan fungsi penglihatan, maka tunanetra tersebut masih dapat memanfaatkan indera yang lain untuk belajar, yaitu Indera Pendengaran, Indera Perabaan, Indera Penciuman dan Indera Pengecap. Adapun indera yang ada hubungannya untuk belajar membaca adalah indera perabaan dan pendengaran. Begitupula

motoriknya yang dapat berfungsi ialah mulut sebagai alat motorik bicara dan tangan /jari selain untuk meraba juga kemampuan motorik halus untuk mempermudah orientasi tulisan yang dibacanya.

Untuk belajar akademik, terutama untuk membaca dan menulis, Anak tunanetra memanfaatkan indera perabaan pada ujung jari untuk membaca tulisan braille maupun media pembelajaran yang dapat diraba. Serta indera pendengaran untuk mendapatkan informasi yang bersifat audio, yaitu suara lisan dari pendidik, maupun suara-suara dari lingkungan.

Untuk membaca di samping tangan.jari untuk meraba, tunanetra juga memanfaatkan kemampuan motorik bicara, sebagaimana anak normal pada umumnya.

Pada masa kini di Indonesia pendidikan untuk anak tunanetra diseenggarakan dalam beberapa jenis, yaitu :

- a. Pendidikan Khusus/Pendidikan Luar Biasa, yang lembaganya disebut /seolah Luar Biasa dan disingkat SLB.
- b. Sekolah Inklusi
- c. Pusat Rehabilitasi Penyandang Tunanetra.

B. Kajian Pembelajaran Alqur'an Bagi Tunanetra Islam

Pada dasarnya materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa yang tunanetra tidak berbeda dengan orang awas, adapun yang berbeda

hanyalah cara pengajarannya saja. Yakni :untuk pengajaran membaca dan menulis termasuk untuk huruf alQur'an juga menggunakan huruf AlQur'an Braille.

Menurut Buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa untuk Tunanetra disebutkan bahwa Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam untuk siswa SDLB/A adalah sebagai berikut :

1. **AlQur'an dan Hadits**
2. Aqidah
3. Akhlaq
4. Fiqih

Dari materi Pendidikan Agama Islam tersebut aspek membaca adalah Qur'an dan Hadits, sebab Qur'an dan Hadits berupa teks yang ditulis dengan huruf Arab. Maka kemampuan membaca huruf Arab yang digunakan sebagai huruf AlQur'an maupun Hadits sangat diperlukan.

Berhubung membaca AlQur'an itu termasuk ibadah, maka kewajiban belajar dan mengajarkan membaca alQur'an adalah termasuk hak dan kewajiban yang juga ditujukan kepada tunanetra yang Islam. Jadi bagi tunanetra yang Islam sebetulnya tidak ada alasan untuk menolak pelajaran membaca alqur'an, sebab sudah disediakan metode khusus untuk tunanetra.

C. Kajian Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Alqur'an Anak Tunanetra.

1. Pengertian :

Menurut Mangun Budianto (2010 :01) Metode Iqro' adalah salah satu metode untuk cara cepat belajar membaca huruf alQur'an ciptaan KH AS AS HUMAM Pendiri dan Pemimpin Perdana Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla di Kotagede Yogyakarta.

Metode Iqro' itu disusun dalam Satu Set Buku Iqrok yang terdiri dari 6 jilid. Di mana dalam mempelajari huruf alQur'an para umat Islam dituntun untuk belajar secara bertahap, dari mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah /berbunyi :A sampai mampu membaca mushaf alQur'an sembarang surat, juz dan ayat, dengan lancar dan benar sesuai kaidah IlmuTajwid.

Menurut Ervin Yuniar Ning Tyas Dalam Skripsinya Yang Berjudul : Metode Iqro' Dilengkapi Drill Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada Siswa Tunagrahita (Studi Kasus Smplb-C Kelas Vii Di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta).

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku

panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Sedangkan menurut Zainap Hartati, Metode Iqra adalah salah satu metode praktis belajar membaca al-Qur'an ran disusun oleh K.H. As'ad Hlmam (alm) dalam enam jilid..

2. Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'

Menurut Budiyanto, (1995:14) menyebutkan Lima Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' antara lain:

- 1) *Attoriqatus shautiyah*, artinya : (tidak menyebutkan namanya, namun langsung bacaannya,:
- 2) *Attaroriqatut tabaruj*. (secara berangsur-angsur). Selanjutnya Budiyano menjelaskan pula bahwa Buku Iqro' ini mengikuti prinsip tariqoh tabaruj (berangsur-angsur) yang ini dibuktikan bahwa sifat Buku Iqro' tersebut :
 - a. Disusundari yang kongkrit menuju yang abstrak.
 - b. Dimulai yang mudah menuju yang sulit.
 - c. Dimulai yang sederhana menuju yang kompleks.
- 3) *Aththoriqah Biriyaadhotul Ahtfal*, maksudnya Cara Belajar Santri Aktif.
- 4) *Attawasu'i fil maqooshid laa fil aalat*. Maksudnya penganjuran berorientasi tujuan.

- 5) *Attoriqoh bimuroo'atil isti'daadi wal tobii'i*. Maksudnya bahwa pengajaran ini harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabi'at peserta didinya.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Iqro'

a. Assesmen

- 1) Guru melaksanakan assesmen kemampuan membaca AlQur'an bagi peserta didik. (santri dalam TPA), dengan menggunakan lembar penjajagan.
- 2) Peserta didik/santri membaca lembar penjajagan yang ditunjukkan guru.
- 3) Guru memperhatikan bacaan siswa/peserta didik/santri dan mencatat mana bacaan yang salah dan mana yang betul.
- 4) Guru menghitung bacaan santri yang salah.
- 5) Jika bacaan santri/peserta didik salah, guru menyuruh siswa mengulang bacaan yang salah untuk dibetulkan.
- 6) Guru menyimpulkan kemampuan siswa dalam membaca alQur'an.
- 7) Assesmen ini ditujukan untuk menentukan siswa tersebut untuk belajar membaca AlQur'an dengan menggunakan metode iqro' mulai jilid yang telah ditentukan.

- 8) Jika peserta didik santri ternyata sudah lulus jilid 1 dan belum lulus jilid 2 maka siswa tersebut belajar membaca alQur'an dengan menggunakan metode Iqro' mulai jilid 2.

b. Pembelajaran dengan metode Iqro'

Pembukaan :

1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru.
2. Guru menanyakan siswa, apakah sudah siap belajar membaca AlQur'an atau belum? Siswa menjawab sudah siap.
3. Guru menyuruh santri/siswa untuk mengeluarkan buku iqro' kemudian siswa mengeluarkan buku iqro'.
4. Guru menanyakan sudah sampai jilid berapa, dan sudah sampai halaman berapa yang sudah dibaca. Murid menjawab pertanyaan guru tentang jilid dan halaman yang sudah dipelajari.
5. Guru melihat Kartu Prestasi Santri untuk melihat kemampuan terakhir siswa dalam membaca buku iqro', untuk menentukan halaman yang sudah dibaca perlu diulang atau tidak.

6. Guru segera menyuruh siswa untuk membaca halaman yang masih perlu diulang atau halaman berikutnya sesuai prestasi terakhir.
7. Siswa membaca dengan benar halaman yang diperintahkan guru.
8. Guru membimbing siswa, jika bacaan santri/siswa masih ada yang salah. Dan siswa mengikuti pembimbingan guru dengan baik.
9. Guru menyuruh berhenti sebentar, jika bacaan santri masih ada yang salah, untuk diingatkan. Dan siswa berhenti sebentar sesuai perintah guru, dan memperhatikan pembimbingan dari guru atas bacaan yang salah.
10. Guru menyuruh siswa mengulangi membaca kembali terhadap kalimat yang salah baca tadi dengan bacaan yang betul, sesuai saran guru.
11. Guru memberikan semangat dengan pujian terhadap siswa/santri jika bacaan santri telah betul.

4. Kelebihan dan kelemahan Metode Iqro'

Menurut Mangun Budiyo, (Mangun Budiyo (2010: 5) dalam bukunya Efektifitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca

AlQur'an di TKA-TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta menyebutkan bahwa :

a. Kelebihan Metode Iqro'

1 Baca langsung/tanpa dieja

Huruf yang ada dibaca langsung jadinya. Tidak diurai.

Contoh dieja :

Alif Fat-hah A

Contoh langsung :

"A"

2 CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) :

Guru Cuma memberikan contoh baris paling atas,

Siswa membaca langsung bacaan di bawahnya.

3 Privat/Klasikal

Guru menyimak siswa satu persatu. (privat).

Klasikal diberikan untuk siswa yang lebih dari satu, dengan kemampuan yang seajar.

4 Modul

Buku Iqrok yang telah disalin ke dalam huruf Braille dapat dipinjam siswa dan dipelajari sendiri dirumah.

5. Asistensi :

Siswa yang telah mampu membaca/menguasai jilid di atasnya, dapat menyimak santri yang jilid di bawahnya.

Contoh : siswa yang telah mampu membaca jilid 5 dapat menyimak siswa yang masih jilid 4, atau di bawahnya.

6. Praktis :

Praktis, karena buku metode iqrok tersebut mudah dipelajari.

7. Sistematis :

Metode Iqrok disusun secara bertahap dari yang paling mudah, hingga meningkat ke yang lebih sukar.

8. Variatif :

Materi bahan diberikan secara variatif, sehingga kemampuan siswa bisa lebih baik.

9. Komunikatif

Setiap bagian tertentu ada tanda peringatan, yang mengingatkan pembaca untuk lebih hati-hati.

10. Fleksibel

Fleksibel bahan dari buku ini tidak harus dibaca keseluruhan, yakni jika santri memang telah menguasai, materi tertentu, santri boleh diberi pengajaran secara meloncat. (Mangun Budianto (2010: 5

b. Kelemahan Metode Iqro'

Menurut Miftachul Jannah, Metode Iqro' terdapat Kekurangan yaitu :

- 1) • Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.

- 2) • Tak ada media belajar
- 3) • Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

Sedangkan menurut Zainap Hartati, (2004 :85)“dapat dikatakan bahwa sistem “her” mengulang jilid tertentu yang diterapkan bagi siswa yang dianggap belum mampu berpindah ke jilid berikutnya secara kejiwaan dapat menjadi ***beban psikologis*** bagi siswa yang bersangkutan di mana ia akan membandingkan kemampuan dirinya dengan santri yang lainnya.”

Menurut pendapat penulis sendiri, metode iqro’ masih terdapat kelemahan sebagai berikut :

1. Belum ada buku Iqro’ yang telah disalin ke dalam huruf Braille dari Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid danusholla di Kotagede Yogyakarta, sehingga tunanetra belum dapat mempelajarinya.
2. Materi terlalu banyak, sehingga ada siswa yang tidak sabar untuk ingin meraih jilid di atasnya.
3. Belum ada contoh bacaan buku Iqrok dalam bentuk CD, VCD maupun DVD, sehingga santri tidak dapat mengetahui contoh bacaan yang tepat sesuai standar Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan musholla DI Kotaede Yoyakarta, melainkan hanya tergantung dari kemampuan ustadz yang mengajarnya.

4. Belum dapat membimbing bagi santri yang mempunyai kelemahan artikulasi/motorik bicaranya.

5. Penerapan Asistensi yang tidak tepat.

Ada santri yang sebetulnya belum menguasai materi iqro' oleh gurunya sudah disuruh menyimak santri jilid di bawahnya. Sehingga kualitas bacaan santri tidak terkontrol gurunya. Bagi santri lebih tertarik dinilai temannya sendiri dari pada disimak gurunya, sebab memberikan nilai yang lebih baik/lebih murah dari pada gurunya.

c. Penerapan Metode Iqro' pada Tunanetra. :

- 1) Usaha Penyalinan Materi Buku Iqro' ke dalam tulisan Braille oleh peneliti sendiri.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Huruf AlQur'an bagi unanetra Islam dengan menggunakan buku Iqro' yg telah disalin ke dalam huruf Braille oleh peneliti sendiri.
- 3) Dalam proses belajar tersebut guru menyimaknya pakai Buku Iqro' Aslinya, sedangkan siswa/santri tunanetra membaca buku iqro' yang telah disalin ke dalam tunanetra.

d. Sifat Buku/Metode Iqro' :

Menurut KH As'ad Humam (2006 ☺), Buku Iqro' mempunyai 10 sifat, sebagai berikut : Bacaan Langsung, CBSA Cara Belajar

Santri aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.

e. Indikator Kelulusan Materi Metode Iqro;

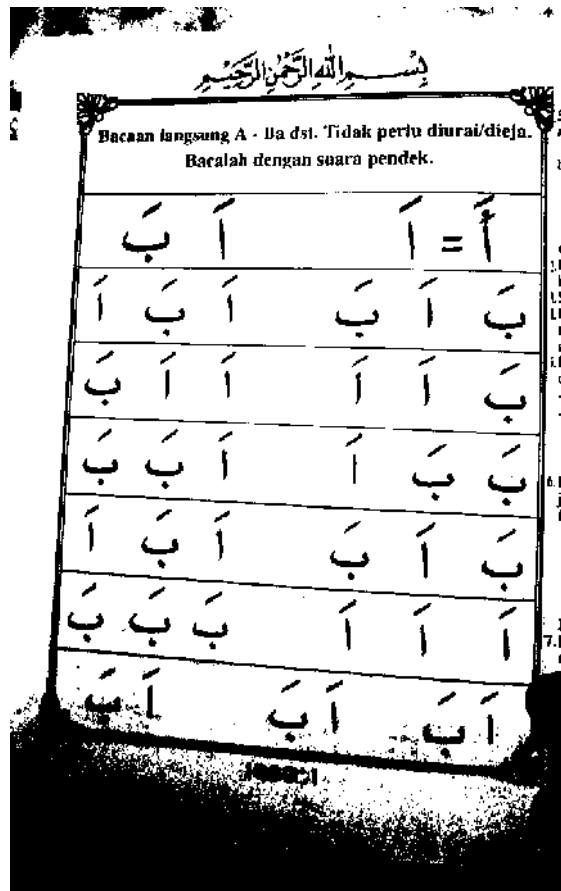
Siswa/Santri yang telah dapat dinyatakan lulus Iqro; adalah sebagai berikut :

Lulus Jilid 1:

- 1) Santri/siswa sudah mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fat-hah dengan benar,
- 2) Siswa dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Siswa dapat membaca huruf dengan makhraj yang benar.

Contoh halaman awal Buku Iqro' Braille jilid 1 :

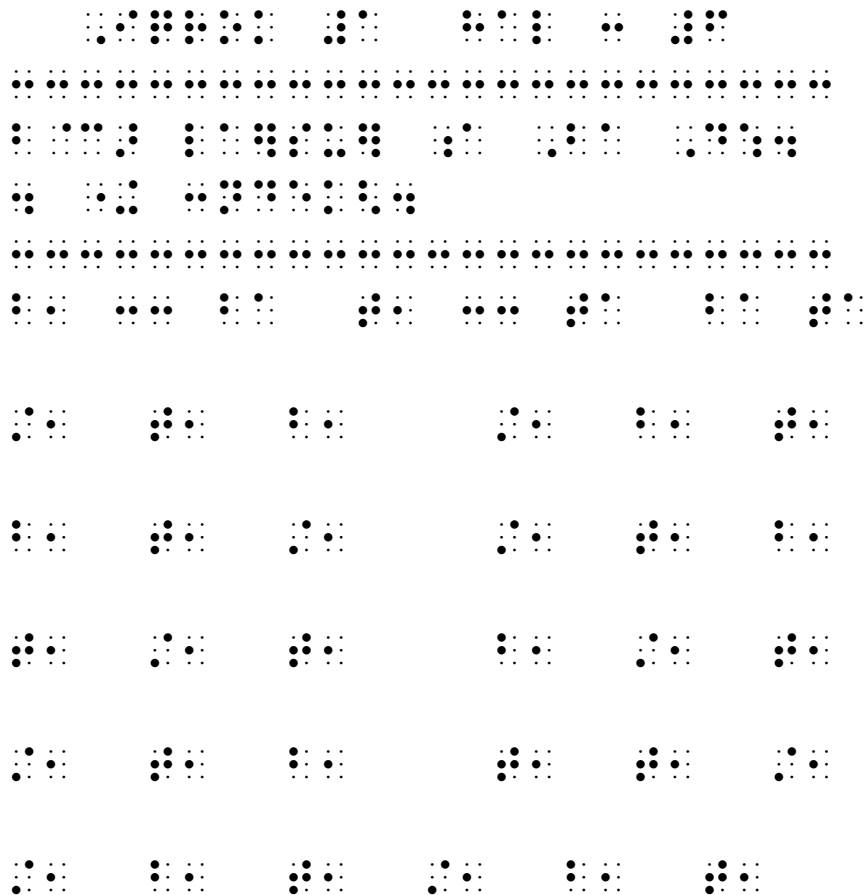
a. Aslinya



b. Latinnya :

a	a			a	ba	
ba	a	ba		a	ba	a
ba	a	a		a	a	ba
ba	ba	a		a	ba	ba
ba	a	ba		a	ba	a
a	a	a		ba	ba	ba
a	ba	a	ba	a	ba	

c. Braillanya :



Halaman EBTA :

Adalah halaman akhir pada buku iqro' pada setiap jilid. Kata EBTA disisni sebetulnya mengadopsi kata "EBTA" yang kepanjangannya adalah Evaluasi Belajar Tahap Akhir yang pernah digunakan oleh pemerintah (Departemen Pendidikan dan Keubadyaan) Republik Indonesia guna mengevaluasi belajar pada peserta didik pada kelas terakhir. Contoh : EBTA

tingkat Sekolah Dasar, untuk menguji peserta didik yang duduk di kelas VI. Jika lulus EBTA maka dapat melanjutkan ke SMP.

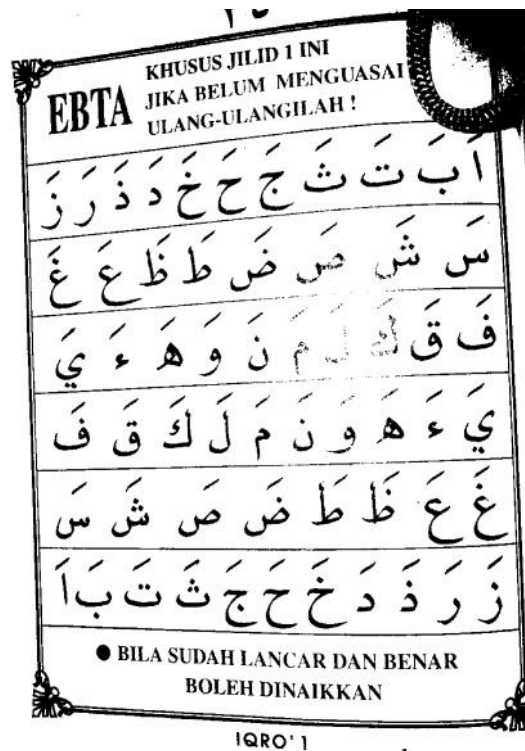
Pada buku iqro', halaman EBTA digunakan untuk menguji santri/peserta didik pembelajaran membaca Kitab Suci AlQur'an dengan menggunakan Buku Iqro' untuk menentukan lulus atau tidaknya santri/peserta didik tersebut untuk dapat melanjutkan dari jilid yang telah ditempuhnya menuju jilid di atasnya.

Contoh :

Santri/peserta didik yang telah mengakhiri halaman jilid 3, maka dia harus mengikuti Ujian Kenaikan Jilid dengan membaca halaman EBTA yang diujikan oleh ustadz yang khusus Penguji EBTA.

Contoh Halaman Ebta Iqro; Jilid 1 :

- Aslinya :



- Latinnya :

Posisi dibalik :

Arab : dari kanan ke kiri

Latin dan Braille dari kiri ke kanan

A ba ta tsa ja cha kho da dza ro za
Sa sya sho dho tho zho ‘a gho
Fa qo ka la ma na wa ha a ya
Ya a ha wa na ma la ka qo fa

Za ro dza da kho cha ja tsa ta ba a

.....

The figure shows a sequence of nine 3x3 dot patterns. Each pattern is a 3x3 grid of dots. The patterns are as follows:

- Pattern 1: Center dot (1,2).
- Pattern 2: Center dot (1,2) and top-left dot (2,1).
- Pattern 3: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and top-right dot (2,3).
- Pattern 4: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and bottom-right dot (3,3).
- Pattern 5: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and bottom-left dot (3,1).
- Pattern 6: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and bottom-right dot (3,3).
- Pattern 7: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and bottom-right dot (3,3).
- Pattern 8: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and bottom-right dot (3,3).
- Pattern 9: Center dot (1,2), top-left dot (2,1), and bottom-right dot (3,3).

⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠

⠠⠠⠠⠠⠠⠠

⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠

Lulus Jilid 2 :

- 1) Jika Santri sudah mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fat-hah dan bacaan panjang/mad dengan benar.
- 2) Santri sudah mampu menguasai huruf bersambung.

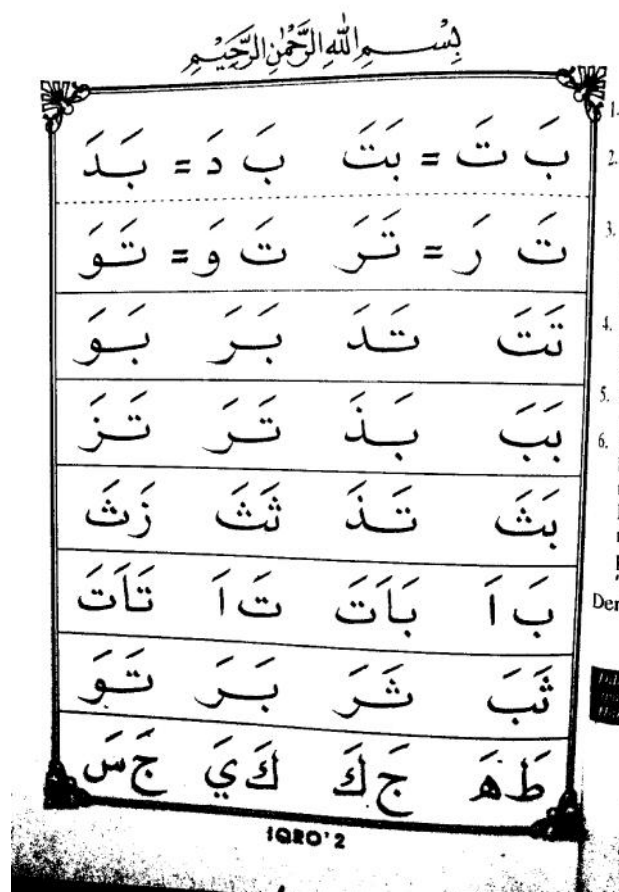
Khusus huruf bersambung ditiadakan untuk siswa tunanetra.

- 3) Santri sudah mampu mengenal beberapa macam tanda mad dengan benar.
- 4) Santri sudah dapat membedakan mana bacaan yang panjang dan pendek.

Contoh :

Halaman Awal Jilid 2

Asli :



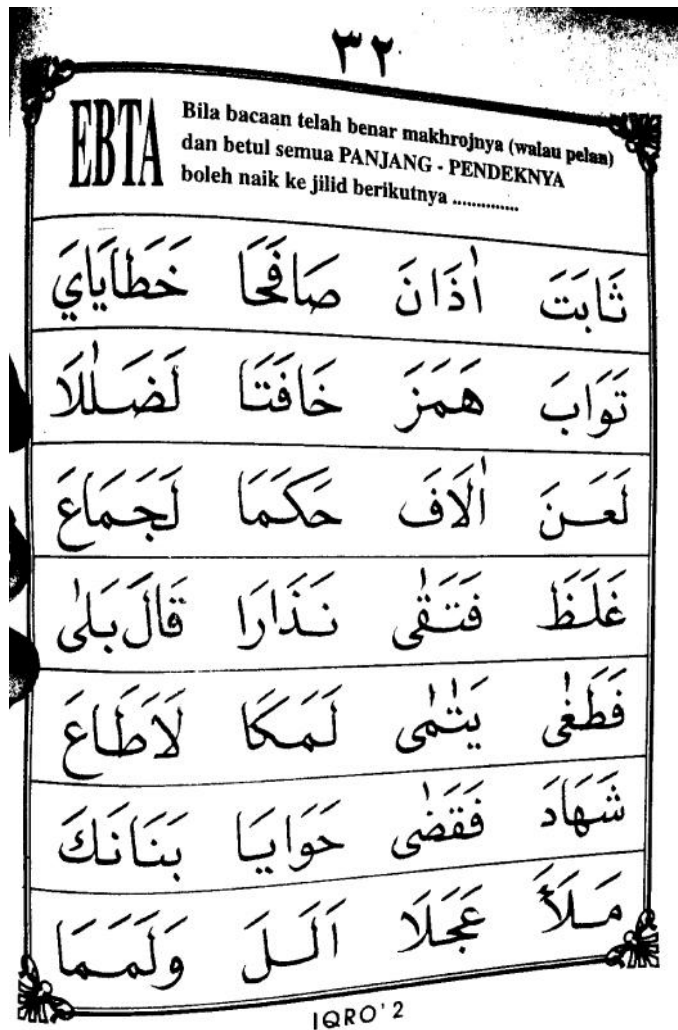
Latinnya :

Posisi dibalik :

Arab : dari kanan ke kiri

Latin dan Braille dari kiri ke kanan

Ba ta	bata		Ba da	bada
Ta ro	taro		Ta wa	tawa
tata	tada		baro	bawa
baba	badza		taro	taza



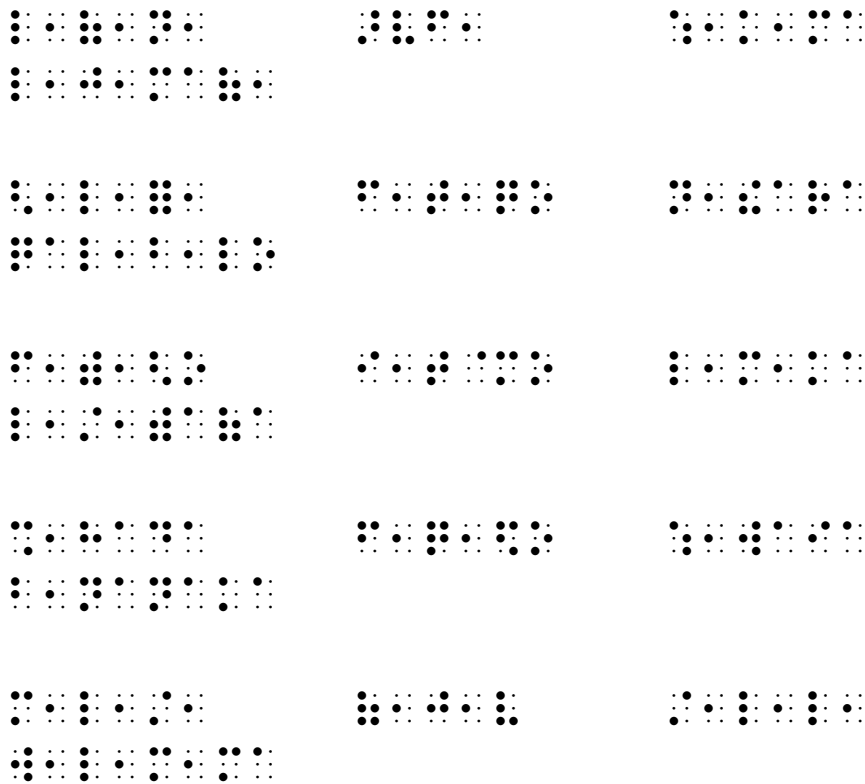
Latinnya :

Posisi dibalik :

Arab : dari kanan ke kiri

Latin dan Braille dari kiri ke kanan

tsaabata	aadzaana		shoofachaa	khothooyaaya
tawaaba	hamaza		khoofataa	ladholaalaa
La'ana	aalaafa		chakamaa	Lajamaa'a

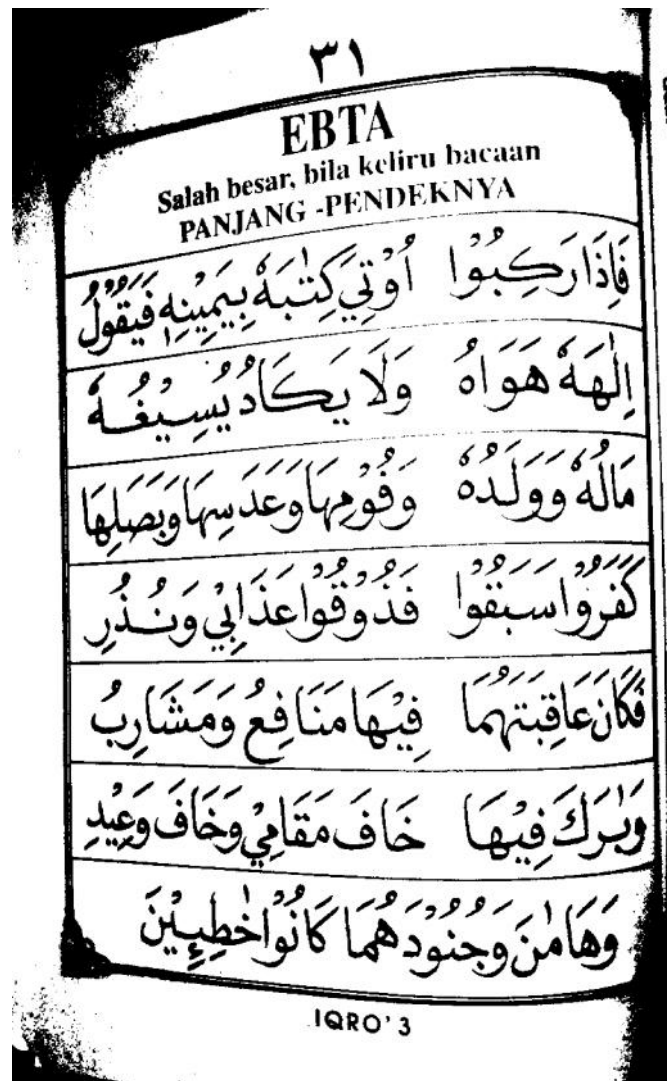


Lulus jilid 3 : jika santri/siswa sudah mampu :

- 1 membaca huruf hijaiyah yang berharokat kasroh dan dhomah.
- 2 Membaca bacaan maad : I panjang dan U panjang.
- 3 Dapat membedakan bacaan yang panjang dan pendek.

Contoh halaman EBTA Ilqro' : Jilid 3

Aslinya :



Latinnya :

Posisi dibalik :

Arab : dari kanan ke kiri

Latin dan Braille dari kiri ke kanan

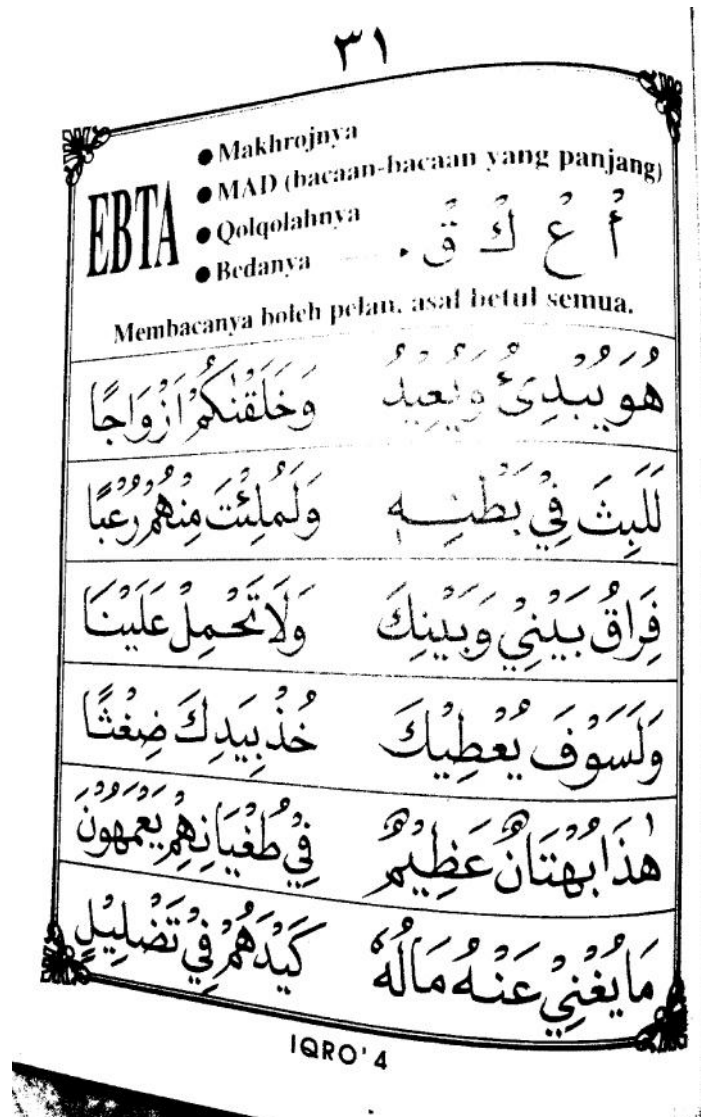
Faidzaa rokibuu	Uutiya kitaabahuu	biyamiinihii
	fayaquulu	

Ilaahahuu hawaahu	Wa laa yakaadu yusiighuhuu
Maaluhuu wawaladuhuu	Wa fuu mihaa wa ;adasihaa wa basholihaa
Kafaruu sabaquu	Fadzuuquu wa'adzaabii wanudzuri
Fa kaana 'aaqibatahumaa	Fiihaa manaafi'u wa masyaaribu
Wa baaroka fiihaa	Khoofamaqoomii wa khoofa wa 'iidi
Wa haamaana wa junuudahumaa kaanuu khooti-iina.	

Braillanya :

Ilaahahuu hawaahu Wa laa yakaadu yusiighuhuu
 Maaluhuu wawaladuhuu Wa fuu mihaa wa ;adasihaa wa basholihaa
 Kafaruu sabaquu Fadzuuquu wa'adzaabii wanudzuri
 Fa kaana 'aaqibatahumaa Fiihaa manaafi'u wa masyaaribu
 Wa baaroka fiihaa Khoofamaqoomii wa khoofa wa 'iidi
 Wa haamaana wa junuudahumaa kaanuu khooti-iina.

- Materi EBTA Jilid 4 :
- Aslinya



- Latinnya ::
 - Posisi dibalik :
 - Arab : dari kanan ke kiri
 - Latin dan Braille dari kiri ke kanan

Materi Ujian/Evaluasi/EBTA Iqro' Jilid 5 :

Aslinya :



Latinnya :

Laa--- ilaaha illalloo---h	Muchammadur rosuululloo---h
Alladziina yu:minuuna bilghoibi wa yuqiimuunash sholaa---h.	
Wayu:tuunaz zakaah.	Innal fadhla biyadillaa---h
Likulli awwaabin chafii---dz	Wahuwal lathiifun khobii---r
Illaa inhum yazhunnnuu---n	Faro-aahu fii sawaa-il jachii---m
Wailulli kulli humazatil lumazah	Hum ashchaabul masy:amah
Naarulloohil muuqodah	Alaatii tatholi'u 'alal af:idah

Braillenya :

The image displays a 10x10 grid of 100 small 5x5 dot patterns, each representing a digit from 0 to 9. The patterns are arranged in rows, with each row containing 10 patterns. The patterns are created by turning on specific pixels in a 5x5 grid. The digits are as follows:

- Row 1: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 2: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 3: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 4: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 5: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 6: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 7: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 8: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 9: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Row 10: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

- Membaca huruf/kalimah yang berikhfak.
- Membaca kalimah dengan tanda-tanda waqaf,
- Dapat membedakan tanda tanda waqaf yang mengharuskan berhenti, mengharuskan terus, dan membolehkan berhenti atau terus.
- Membaca kalimah dengan waqaf yang benar.
- Dapat membaca qalqalah bertasydud yang diwaqafkan.
- Dapat membaca huruf fawatihis suwar/huruf awal surat

Indikator umum : semua materi yang telah dikuasai, tadi jiwa siswa/santri telah dapat membaca dengan benar.

Kesimpulan, bila santri telah dinyatakan lulus iqrok jilid 6, maka santri/siswa tersebut sudah siap membaca alQur'an pada sembarang surat dan ayat dengan benar.

Materi EBTA Iqro' Jilid 6

Aslinya :

EBTA. Jilid 6 ini tidak mutlak pada halaman 29 s/d. 32 saja. Tetapi bila diperlukan boleh halaman-halaman lain untuk meyakinkan kemampuan bacaan santri. Bilamana telah benar semuanya barulah di LULUS-kan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ○ اَللّٰهُمَّ

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ○

وَلَقَدْ آتَيْنَا لَقْمُنَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ

فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ○

وَإِذْ قَالَ لُقْمُنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ

بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ○ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ

بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ○

Latinnya :

Posisi dibalik :

Arab : dari kanan ke kiri

Latin dan Braille dari kiri ke kanan

Bismilaahir rochmaani rochiim
Alif Laa---mm mii---m
Dzzalikal kitaabu laaroiba fiihi, hudal lil muttaqii---n.
Walaqod.aatainal luq.maanal chikmata anisykurlillaah. Wa may yasykur fainnamaa yasykuru lifasih. Wa man kafaro fa innallooha ghoniiyun chamiid.
Wa idzqoola luq.maana lib.nihii wa huwa ya'izhuhuu yaa bunayya laa tusyrik billaa---h. Innasy syirka lazhulmun ;adzii---m.
Wawashshoinal ins saana biwaalidaihi chamalat hu:ummuhuu wahnana 'alaa wahniiw wa fii sooluhuu fii 'amaini anisy kurlii waliwaalidaik. Ilaayal mashii---r.

Braillenya :

The image displays a 10x10 grid of 100 small dot patterns. Each pattern is a 4x5 arrangement of dots, where each dot is either present (black) or absent (white), representing a binary digit. The patterns are arranged in a grid that visually represents the binary counting sequence from 0000000000 to 1111111111. The first row shows patterns with 0 to 9 ones, the second row shows patterns with 10 to 19 ones, and so on, up to the tenth row which shows patterns with 90 to 99 ones. The patterns are arranged in a grid that visually represents the binary counting sequence from 0000000000 to 1111111111.

f. Iqrok :Braille.

Sebetulnya Buku Iqro' yang telah disalin ke dalam huruf Braille belum penulis temukan. Oleh karena itu kajian terhadap Buku Iqrok Braille adalah terhadap buku Iqro' dalam huruf Braille yang telah penulis salin dari Buku Iqro' yang asli.

Menurut pendapat penulis sendiri, Iqro; Braille adalah Buku Cara beajar membaca alQur'an dalam huruf Braille yang merupakan hasil penyalinan dari Buku Iqro. (untuk orang awas) yang disusun oleh KH As Ad Humam dan diterbitkan oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta. Buku Iqro; Braille tersebut yang menyalin adalah penulis sendiri.

Penulis menyalin Buku Iqro' yang diterbitkan oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta, dengan menggunakan Pedoman Penulisan Arab Braille yang telah penulis pelajari

1. Pedomena Menulis Arab Braille yang diterbitkan oleh SGPLB Negeri Yogyakarta
2. Pedoman Menulis Arab Braille yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta.
3. Mushaf AlQur'an Braille yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI.

Penyusunan materi Iqro' juga kami sesuaikan dengan Buku Iqro' AMM yang terdiri dari 6 Jilid.

Penulis telah menyalin Buku iqrok tersebut ke dalam huruf Braille genap 6 jilid. secara manual, yaitu menulis dengan memakai reglette dan

stylus. Namun karena terdapat kerusakan fisik, maka kini penulis menyalin ulang, dan sudah selesai lengkap 6 jilid. Namun untuk mencetak dalam cetak Braille masih menunggu persetujuan kepala sekolah.

Penyalinan Buku Iqro' ke dalam huruf Braile perdana penulis lakukan ketika penulis masih bekerja sebagai 'staf administrasi pada SLB Muhammadiyah Dekso di kalibawang. Walaupun jabatan penulis Cuma staf, namun berhubung penulis punya ketrampilan huruf Arab Braille secara otodidak, maka penulis memperoleh kepercayaan dari Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Dekso untuk mengajarkan huruf Arab Braille kepada siswa yang tunanetra. Di samping itu penulis juga melakukan privat kepada dua orang tunanetra. Adapun siswa binaannya adalah : Sukini, 15 tahun, alamat : Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Penulis mendatangi satu minggu sekali, dari jilid 1 sampai tamat jilid 6.

Siswa yang kedua adalah namanya kebetulan samadengan penulis (Bejo) sebagai siswa SLB Muhammadiyah Dekso yang penulis bina di sekolah dan penulis titipkan pada TPA di Kedungrong Purwoharjo Samigaluh.

Penulis juga melakukan kerjasama dengan Taman Pendidikan AlQur'an yang rumahnya dekat penulis, yaitu menitipkan siswa tunanetra, sert menitipkan buku Iqro; Braille kepada ustadznya. Maka ustadz menyimak buku Iqro' Awas, dan santri tunanetra membaca Iqro. Braille. Ustadz TPA sendiri sebetulnya tidak mampu membaca huruf Arab Braille.

SEtelah penulis bina ternyata siswa tunanetra tadi juga dapat mempelajari materi Iqro. Hingga dapat membaca alQur'an dalam huruf Braille. SEtelah tamat Iqro' Jilid 6, penulis meminjam Mushaf alQur'an Braille milik Perpustakaan Braille PERTUNI DIY di Tegalendu Kotagede Yogyakarta dan digunakan untuk melanjutkan pembinaan terhadap santri yang tunanetra tersebut.

Dengan buku Iqrok yang telah penulis salin ke dalam huruf arabBraille, ternyata metode Iqrok tersebut pernah mengantarkan 2 siswa binaan penulis mampu membaca Qur'an Braille baik yang diterbitkan oleh DepartemenAgama RI maupun terbitan dari SLB Yaketunis Yogyakarta.

Kemampuan siswa tunanetra binaan penulis untuk menggunakan metode Iqrok dipresentasikan saat acara HUT DASAWARSA SLB Muhammadiyah Dekso tahun 1999 yang lalu menampilkan 2 siswa yaitu : Bejo (siswa penulis) yang berasal dari Samigaluh dan Sukini dari Kokap KulonProgo. Kedua siswa tadi juga mengikuti dan Lulus Ujian Munaqosah dan dilanjutkan dengan Wisuda yang diselenggarakan oleh BADKO TK-TPA KULON PROGO, tahun 1995.

Siswa binaan penulis setelah lulus SDLB pada SLB Muhammadiyah Dekso akhirnya juga meneruskan ke MTs LBdi Yaketunis Yogyakarta. Di sana sudah mampu tadarus Qur'an dan hasilnya ternyata tidak kalah dengan siswa yang asli dari Yaketunis sejak SD.

Itulah buktinya bahwa Penulis telah menguji cobakan Menerapkan Metode Iqrok Karya KH AS'AS HUMAM Pendiri Team Tadarus AMM di Kotagede Yogyakarta.

g. Penyesuaian Iqro' Braille dengan Iqro' Awas.

1) Penyesuaian arah.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa tulisan Arab untuk orang awas adalah dibaca dari kanan ke kiri. Namun untuk tulisan Arab Braille adalah tetap dari kiri ke kanan. Oleh karena itu dalam menyusunnya juga menyesuaikan. Yakni tulisan /huruf Arab yang di sebelah kanan kami letakkan di sisi kiri pada tulisan Arab Braille.

2) Penyesuaian materi

Berhubung dalam huruf Arab Braille tidak ada huruf sambung, maka pada jilid satu, semua suku kata penulis tulis terpisah. Misalnya : abata ditulis : a ba ta.

Penulisan suku kata penulis rangkai pada jilid dua, yakni pada materi huruf bersambung. Jadi siswa Cuma berlatih membaca suku kata yang sudah dirangkai menjadi kata.

3) Penyesuaian format

Berhubung ukuran tulisan Arab Braille ukurannya harus ditulis dengan ukuran tertentu, sehingga kadang-kadang satu

kalimat hanya muat satu baris, maka untuk buku iqro' yang ditulis : kolom kiri dan kanan, di iqro Braille tidak dapat kami tulis begitu. Maka kolom kanan ditulis di halaman awal dan di kolom kiri buku iqro' di tulis pada halaman berikutnya.

4) Penyesuaian halaman

Begitu pula dengan peletakkan nomor halaman. Antara buku Iqro' Braille memerlukan halaman yang lebih banyak dari pada buku iqro' yang awas. Maka dalam Buku Iqro' Braille juga kutulis halaman Buku Iqro' Awas yang dikutip.

Contoh : Jilid 1 : dimulai dari halaman 5, sebab halaman sebelumnya belum memuat materi yang diajarkan. Materi ini di Braille memerlukan 33 halaman,

5) Pemisahan petunjuk mengajar

Berhubung petunjuk mengajar Iqrok jika disalin ke dalam huruf Braille sangat panjang, maka khusus petunjuk mengajar kami salin ke dalam huruf Braille dengan jilid tersendiri. Agar siswa dalam membaca buku Iqro' Braille dapat langsung menuju materi, tanpa terganggu buku petunjuk mengajar, yang memang pedoman bagi guru/ustadznya.

6) Proses pengajaran Iqro' Braille.

Semua siswa yang akan penulis gunakan sebagai sample, maka :

- a) Peneliti/Pemimbing memberikan pertanyaan pada Siswa santri sudah pernah mendapat pelajaran Arab Braille atau belum? Jika sudah, penulis tanyakan lagi, sudah bisa membaca alQur'an (dalam huruf Braille) atau belum?
- b) Jika ternyata anak mengaku belum mendapat pelajaran huruf Arab Braille, maka penulis bimbing dengan membaca buku iqrok dari jilid 1. Dan penulis mencatat kemampuan materi yang telah dihafal pada kartu Prestasi Iqro. Yaitu pada pertemuan I telah menamatkan berapa halaman. Jika siswa yang diteliti lebih dari satu, tentu hasilnya bervariasi. Ada yang telah mampu 1 halaman, lebih dari 1 halaman, dan ada juga yang 1 halamanpun belum dikuasai.
- c) Jika anak mengaku telah mendapatkan pelajaran Arab Braille dan mampu membacanya, maka anak tersebut penulis uji dengan lembar penjajagan. Anak tersebut mampu jilid berapa. Bila anak baru mampu jilid 2, maka penulis bimbing mulai jilid 3 dan seterusnya.
- d) Pada saat pembinaan, penulis/pembimbing/peneliti Cuma memberikan contoh bacaan yang awal-awal saja. Untuk teks berikutnya, santri yang membaca langsung, jika ada yang salah, pembimbing mengingatkan dengan kata-kata : stop, lalu diingatkan agar santri membaca dengan betul. Stop,

ulangi! Jika masih salah, pembimbing mengingatkan bacaan yang betul.

- e) Pembinaan penulisan dilanjutkan pada pertemuan-pertemuan yang ditentukan oleh pihak siswa dan pembimbing sampai lulus jilid 6 (mampu membaca alQur'an).
- f) Jika ada anak yang telah mampu baca huruf alQur'an setelah penulis bimbing lewat penelitian ini, maka penulis catat, waktu yang telah ia tempuh, untuk menamatkannya, yaitu : ...tahun, ... bulan,, hari. Data diambil dari kartu prestasi iqrok harian. Dan kartu kelulusan santri.
- g) Pembimbingan secara individual jika kemampuan siswa/santri berbeda antara yang satu dengan yang lain.

D. Materi Pelajaran Huruf Alqur'an Braille

1. Pengertian

Huruf AlQur'an Braille : Adalah semacam kode Braille yang difungsikan sebagai tanda-tanda huruf Arab, pada umumnya. Huruf Arab dengan khat tertentu tersebut yang bentuknya sangat indah itu jika dibuat secara timbul langsung, tentu sulit dipelajari oleh tunanetra. Maka bentuk khat huruf hijaiyah beserta tanda-tanda harokatnya diganti kode Braille yang terdiri dari 6 titik seperti huruf Braille yang lainnya.

Menurut Ahmad Maskuri, (2013 : 4) Huruf AlQur'an Braille atau Huruf Abjad Hijaiyah hampir sama dengan latin Braille. Abjad hijaiyah Braille juga terdiri dari enam titik. Dalam posisi membaca titik 1, 2, 3 di sebelah kiri, dan titik 4, 5, 6 di sebelah kanan.

2. Kelompok Kode Arab Braille :

- a. Kelompok Huruf Hijaiyah
- b. Kelompok Tanda Baca, yang berisi : harokat dan tanda baca maad.

3. Hubungan antara tulisan huruf Arab Braille dengan tulisan Latin Braille :

- a. Persamaan

Sama-sama menggunakan format 6 titik timbul, dengan susunan : v: 3 h :

2. : 

- b. Perbedaan ::

- 1) Huruf Arab Braille untuk membantu tunanetra membaca Tulisan Arab, baik pada alQur'an, maupun Hadits.
- 2) Huruf Latin pengganti Huruf Latin baik pada bahasa Inggris, Indonesia, dan bahasa lain yang menggunakan tulisan latin.
- 3) Dalam huruf Arab Braille menggunakan kode yang sudah ada pada huruf latin Braille ditambah dengan kode yang tidak ditemukan pada tulisan/huruf latin Braille.

4. Syarat mempelajari Huruf Arab.alQur'an Braille :

Sebetulnya bagi siswa yang telah menguasai huruf Latin Braille, dalam mempelajari Huruf Arab Braille akan lebih mudah dan lebih lancar. Sebab banyak kode Braille latin, yang juga digunakan pada Arab Braille. Sehingga siswa tinggal menambah sedikit saja. Contoh :

Huruf yang sama : huruf : B, ⠠ juga digunakan untuk simbol huruf : Ba' ,

Ro menggunakan huruf R. ⠠

SUSUNAN HURUF ARAB BRALLE

Braille Letter	Arabic Letter	Dots	Transcription	Braille Letter	Arabic Letter	Dots	Transcription
⠠	ا	1	Alif	⠠	ع	1,2,3,5,6	'Ain
⠠	ب	1,2	Baa	⠠	غ	1,2,6	Ghain
⠠	ت	2,3,4,5	Taa	⠠	ف	1,2,4	Faa
⠠	ث	1,4,5,6	Ṣaa	⠠	ق	1,2,3,4,5	Qaaf
⠠	ج	2,4,5	Jeem	⠠	ك	1,3	Kaaf
⠠	ح	1,5,6	Haa	⠠	ل	1,2,3	Laam
⠠	خ	1,3,4,6	Khaa	⠠	م	1,3,4	Meem
⠠	د	1,4,5	Daal	⠠	ن	1,3,4,5	Noon
⠠	ذ	2,3,4,6	Zaal	⠠	و	2,4,5,6	Waaaw
⠠	ر	1,2,3,5	Raa	⠠	ه	1,2,5	Haa
⠠	ز	1,3,5,6	Ẓaa	⠠	ء	3	Hamzah
⠠	س	2,3,4	Seen	⠠	ي	2,4	Yaa
⠠	ش	1,4,6	Sheen	⠠	أ	3,4	Alif Hamzah
⠠	ص	1,2,3,4,6	Ṣaad	⠠	ؤ	1,2,5,6	Waaaw Hamzah
⠠	ض	1,2,4,6	Ẓaad	⠠	ئ	1,3,4,5,6	Yaa Hamzah
⠠	ط	2,3,4,5,6	Taa	⠠	ة	1,6	Goal Taa
⠠	ظ	1,2,3,4,5,6	Ẓaa				

E. Kerangka fikir

Penulis merasa perlu meneliti Aspek Kemampuan Membaca Alqur'an Braille bagi tunanetra Islam, sebab sebagai rasa tanggung jawab penulis akan pentingnya kemampuan membaca alqur'an bagi unanera Islam. Dan penulis ingin menyumbangkan ilmu yang penulis miliki untuk kemajuan pembelajaran membaca huruf AlQur'an bagi tunanetra Islam pada umumnya.

Agar hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan khusus bagi anak tunanetra Islam. baik yang belajar di sekolah khusus maupunsekolah inklusi.

Adapun hasilnya kebanyakan anak Cuma hafal bacaannya namun kadang-kadang tajwidnya kurang tepat.. Bagi anak tersebut belum dapat mengulangi bacaan di rumah, kecuali yang aktif rajin mengaji di masjid ia akan mendapat tambahan materi di masjid di lingkungan rumahnya.

Oleh karena itu dengan ditingkatkan kemampuan membaca huruf arab Braille sampai mampu baca alqur'an, anak tersebut dapat measambaca sendiri di rumah materi arab braille baik yang berupa ayat-ayat Qur'an, do'a sehari-hari, bacaan sholat maupun hadits-hadits yang tertulis dalam huruf arab Braille.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. : Menurut Juliansyah Noor, Penelitian, 2011:34-35 Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Juliansyah Noor, 2011:34-35)

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.

1 . S u b y e k P e n e l i t i a n

Subjek penelitian adalah orang yang akan bisa dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Siswa Tunanetra yang beragama Islam pada SLB Muhammadiyah Dekso.

Nama : SW

Tgl lahir : 19-9-1994

Kelas : VII/ SMPLB/A

Kelainan : Tunanetra Total.

Subyek ke 2 :

Nama : Siti Alpiyah, M. Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pada : SLB Muhammadiyah Dekso

Status kepeg : PNS Kementerian Agama

Pendidikan terakhir : S2

2 . O b j e k P e n e l i t i a n

Objek penelitian yang diteliti disini adalah : Proses pembelajaran huruf Al qur'an Braille dengan menggunakan metode Iqro' Braille, dan kemampuan siswa tunanetra tersebut dalam membaca huruf Arab/Al Qur'an Braille sebelum dan sesudah menggunakan Buku Iqro' Braille.

C. Tempat Penelitian SLB Muhammadiyah Dekso

Menurut Rubijo, Kepala SLB Muhammadiyah Dekso bahwa SLB Muhammadiyah Dekso adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani peserta didik Berkebutuhan Khusus yang berada di desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten KulonProgo Procinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya SLB yang berada di lokasi Kecamatan kalibawang dan berstatus SLB Swasta milik Yayasan Muhammadiyah Cabang Dekso di Kalibawang Kulon Progo. SLB Muhammadiyah Dekso ini didirikan pada tanggal 01Juli 1989 dengan dirintis oleh Rubijo sendiri, yang mana saat berdiri sekolah tersebut perintisnya yakni Bapak Rubijo masih bersatus sebagai mahasiswa IKIP Negeri Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri

Yogyakarta) Program S1 dengan jurusan Pendidikan Khusus/Pendidikan :Luar Biasa.

Sebagai dasar hukum operasional sekolah, SLB Muhammadiyah Dekso telah mengantongi ijin dari Pemerintah, yaitu : Surat Keputusan Kepala Kanor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang telah menjadi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga) Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 02683/O/I989 tertanggal 1 November 1989 TMT 1 Juli 1989.

SLB Muhammadiyah Dekso melayani peserta didik anak Berkebutuhan Khusus dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Luar Biasa. Menurut Proposal yang penulis kutip jumlah siswa/peserta didik ada 43 anak, dengan keadaan kelainan : tunanetra 2 orang, Tuna Rungu : 17 orang tuna daksa 3 orang Tuna grahita : 21 orang.

SLB Muhammadiyah Dekso berada di lingkungan pedesaan, dan didekatnya ada lokasi persawahan dengan berdekatan dengan sekolah umum yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalibawang.

SLB Muhammadiyah Dekso saat ini memiliki tenaga pendidik 13 orang yang merupakan tenaga pendidik PNS 8 orang dan yang non PNS 5 orang, dan mempunyai tenaga non pendidik 3 orang.

SLB Muhammadiyah Dekso di Kalibawang dalam operasionalnya menggunakan dana sebagian besar dari Pemerintah, baik dari Pemerintah Pusat dan Daerah. Secara kedinasan SLB Muhammadiyah Dekso di bawah

pembinaan dari Pemerintah yaitu : Dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah penulism memperoleh surat ijin penelitian. Waktu penelitian penulis memerlukan minimal 2 bulan 16 pertemuan untuk melihat kemampuan kenaikan jilid siswa yang bersangkutan. Adapun kegiatannya :

1. Observasi di sekolah	1 kali
2. Wawancara dengan:	
a. Kepala Sekolah	1 kali
b. Guru Kelas	1 kali
c. guru pendidikan agama Islam	1 kali
3. Menguji kemampuan awal siswa	1 kali
4. Menyimak Pembacaan Buku Iqro' Braille	10 kali
5. Menguji Untuk Kenaikan Jilid	1 kali
Jumlah pertemuan	16 kali

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor, (2011:138) Mengumpulkan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara menumpulkan data dapat menggunakan tehnik ::wawancara (*interview*), angket (*questionary*),

pengamatan (*observation*),, study dokumentasi dan *Focus Group Discuission*.
(Juliansyah Noor, : 2011 : 138).

Dengan memperhatikan teori di atas, maka dalam peneltiain ini
Penulis menggunakan Tehnik : Wawancara, Angket, dan Observasi.

1. Angket : Menurut Juliansyah Noor, (2011 : 138) : merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikanrespon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jawaban tidak ditentukan sebe;umnya oleh peneliti, dan dapat pula bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

2. Tehnik Observasi

Tehnik ini penulis laksanakan dengan cara mengamati subyek penelitian saat membaca buku iqrok braille, sejak test kemampuan awal, latihan membaca sampai akhir penelitian. Penulis mencatat mana bacaan yang salah dan yang betul, dengan memberikan tanda pada lembar iqrok awas yang penulis pegang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitianyang akan penulis pergunakan adalah :

1. Instrumen yang diisi oleh Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Guru Pendidikan Agama Islam pada SLB Muhammadiyah Dekso.
2. Pedoman Wawancara yang akan penulis gunakan wawancara kepada Siswa yang bersangkutan,
3. Soal Test Lisan Pretest
4. Dokumentasi
5. Kisi-kisi Pembelajaran Membaca Huruf AlQur'an Braille dengan metode Iqro'

Kisi-kisi Instrumen Metodologi Pembelajaran Membaca AlQur'an dalam Huruf Braille dengan menggunakan metode Iqro' :

1. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :

Pada Buku Jilid I

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.1. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar : Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa	betul

		<p>menirukan bacaan.</p> <p>Penyimak dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat</p>	
--	--	---	--

		dipacu.	
	1.2. Kemam puan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid : Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	
		Siswa memperhatikan dan menirukan contoh bacaan guru untuk judul-judul materi Iqro'	
		Siswa tidak mengulangi bacaan yang sudah betul.	
		Siswa menendekkan bacaan satu harokat/satu ketukan, atau tidak memperpanjang bacaan hingga dua harokat.	
		Siswa hanya membetulkan bacaan yang salah saja.	

		Siswa dapat membaca huruf hijaiyah yang diberi fathah sesuai makraj huruf yang benar.	
		Siswa sudah dinyatakan lulus Iqro' Jilid 1	

2. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro'

Braille :

Pada Buku Jilid II

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.3. Proses Pembelajaran	<p>Cara Guru mengajar :</p> <p>Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.</p> <p>Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.</p>	betul

		<p>Penyimak dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.</p>	
--	--	--	--

		Guru memberikan contoh bacaan panjang dan contoh bacaan pendek	
		Guru mengingatkan siswa jika menyambungkan bacaannya agar membacanya terputu-putus saja.	
		Guru mengingatkan kepada siswa jika bacaan siswa keliru panjang pendeknya. Contoh : Bacaan yang seharusnya dibaca panjang kok dibaca pendek. Begitu pula sebaliknya, Bacaan yang seharusnya dibaca pendek kok dibaca	

		panjang.	
	1.4. Kemam puan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :dua. Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	
		Siswa dapat membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.	
		Siswa dinyatakan lulus Iqrok Jilid Dua dengan nilai minimal : Baik.	

3. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :

Pada Buku Jilid III

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.5. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar : Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk	betul

		<p>melihat kemampuan awal siswa.</p> <p>Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.</p> <p>Penyimak dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p>	
--	--	---	--

		Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.	
	1.6.	Guru memberikan contoh bacaan berharokat kasroh	
	1.7.	Guru memberikan contoh bacaan berharokat dhomah	
	1.8.	Guru memberikan contoh bacaan huruf yang berharokat kasroh dan dhomah baik yang dipanjangkan maupun yang pendek.	
	1.9.	Guru tidak memberikan contoh bacaan berirama yang menyebabkan	

		anak ingin meniru iramanya.	
	1.10.	Guru mengingatkan kepada siswa yang membacanya diulang- ulang pada hal sudah betul bacaannya.	
	1.11.	Guru menyimpulkan kemampuan akhir materi jilid 3,	
	1.12. Kemam puan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :III Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun.	
		Siswa dapat membedakan bacaan yang berharokat fatchah, kasroh dan dhomah, baik yang dibaca panjang maupun	

		dibaca pendek tanpadibimbing.	
		Siswa dapat lulus EBTA Jilid 3	

4. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro'

Braille :

Pada Buku Jilid IV

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.13. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar : Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan. Penyimak dilakukan secara privat. Mengenai judul guru	betul

		<p>langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.</p>	
	1.14.	<p>Guru tetap mengingatkan siswa</p>	

		agar membetulkan kalimat yang keliru saja.	
	1.15.	Guru memberikan contoh bacaan tanwin	
	1.16.	Guru memberikan contoh bacaan huruf bersukun/huruf mati.	
	1.17.	Guru memberikan titian bacaan huruf qalqolah dengan Baju Ditoqo.	
	1.18.	Guru memberikan contoh membaca hamzah sukun.	
	1.19.	Guru memberikan contoh kalimat yang dibaca utuh/tidak diwaqofkan.	
	1.20.	Guru menguji akhir siswa dengan menggunakan halaman EBTA Iqro.	
	1.21. Kemam	siswa dalam membaca	

	puan Siswa	Iqro'/Jilid :IV Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	
		Siswa dapat membedakan bacaana harokat yang bertanwin dan bukan tanwin.	
		Siswa dapat membacaa huruf bersukun	
		Siswa dapat membaca huruf Qalqalah.	
		Siswa dapat membedakan bacaan huruf berqalqalah dan bukan qalqalah.	
		Siswa dapat membaca huruf hamzah sukun dengan benar.	
		Siswa lulu ujian akhir (EBTA) jilid IV	

5. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro'

Braille :

Pada Buku Jilid V

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.22. Proses Pembelajaran	<p>Cara Guru mengajar :</p> <p>Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.</p> <p>Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.</p> <p>Penyimakan dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p>	betul

		<p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.</p>	
	1.23. Kemampuan Siswa	<p>siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :</p> <p>Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun</p>	
		<p>Guru memberikan contoh bacaan al di</p>	

		awal dan di tengah	
		Guru memberikan contoh bacaan yang diwaqofkan.	
		Guru memberikan contoh bacaan panjang 5 harokat.	
		Guru memberikan contoh bacaan huruf bertasydid.	
		Guru memberikan contoh bacaan huruf alif lam yang tidak dibaca.	
		Guru memberikan contoh bacaan huruf mim sukun jika bertemu ba'	
		Guru memberikan contoh bacaan lafaz Allah, baik yang didahului harokat : fatchah dan dhomah	

		maupun didahului harokat kasroh.	
		Guru memberikan contoh bacaan nun sukun/tanwin jikabertemua Huru Ro'	
		Guru memberikan contoh bacaan Nun sukun/tanwin jikaberemua huruf Lam.	
		Guru memberikan contoh bacaan mad panjang 6 harokat yang diikuti huruf bettasydid.	
		Guru menguji akhir siswa kemampuan jilid 5 dan memberikan keputusan akhir kepada siswa meluluskan atau menyuruh ulang bacaannya.	

6. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro'

Braille :

Pada Buku Jilid VI

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.24. Proses Pembelajaran	<p>Cara Guru mengajar :</p> <p>Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.</p> <p>Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.</p> <p>Penyimakan dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p>	betul

		<p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.</p>	
	1.25. Kemampuan Siswa	<p>siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :</p> <p>Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun</p>	

Nama Siswa :

Kelas :

Mulai baca :

Kemampuan awal dari jilid :

Mulai lulus jilid yang dipelajari tanggal

G. Analisis Data

Definisi Tehnis Analisis Data.

Cara mengolah data.

Menurut Moh. Nazir (Moh Nazir, 2005 : 358) data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. (Moh Nazir, 2005 :346). Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.(Moh. Nazir, 2005 : 358).

Langkah Analisis data.

Mengenai langkah analisis data adalah pengelompokan data. Namun berhubungan subyek penelitian Cuma satu orang maka penulisan tidak mengadakan pengelompokan data.

1. Test kemampuan siswa.

Dalam Buku Langkah-langkah Pengajaran Iqrok, untuk mendapatkan kemampuan awal maka dilakukan Test dengan menggunakan Lembar Penjajagan Iqro'. Dengan membaca lembar penjajagan Iqro' maka akan diketahui kemampuan awal siswa dalam

membaca Huruf Arab Braille., dan penguji bisa memutuskan anak harus belajar mulai jilid tertentu.

2. Cara mengolah hasil wawancara

Dilakukan Pencatatan Data Pokok yang masih kosong pada kertas pedoman Wawancara, kemudian dari data tersebut dikutip sesuai keperluan.

3. Cara mengolah hasil observasi.

Data per anak, Hasil assesmen ; Kemampuan awal ; Anak Lulus Jilid ; Belajar Mulai Jilid Kemampuan Akhir ; Anak lulus jilid..Kriteria untuk kesimpulan; Anak dapat meningkat/tidak meningkat kemampuan membaca huruf AlQur'an dalam huruf Braille dengan menggunakan buku Iqro' yang telah disalin ke dalam huruf braille.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Menurut Siti Alpiyah., SLB Muhammadiyah Dekso adalah suatu lembaga Pendidikan di bawah Yayasan Muhammadiyah yang menerima siswa-siswi yang membutuhkan pelayanan khusus, diantaranya adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan ADHD, SLB Muhammadiyah Dekso berlokasi di Dusun/Kampung Ngipikrejo 2, Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah khusus yang melayani anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Kalibawang. Sekolah tersebut didirikan oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Dekso pada tanggal 1 Juli 1989.

Lokasi tersebut juga dekat dengan jalan Raya yang menghubungkan Dekso Banjararum menuju kecamatan Samigaluh km. 2 Nomor 56.

Gedung SLB Muhammadiyah Dekso merupakan gedung permanen dan merupakan bekas gedung SPG Muhammadiyah Dekso dan berada di tanah pekarangan milik Yayasan Muhammadiyah Cabang Dekso. Lokasi gedung juga berdekatan dengan rumah penduduk dan area persawahan.

SLB Muhammadiyah Dekso sudah berjalan kurang lebih 25 tahun dengan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga) Daerah

Istitutimewa Yogyakarta Nomor : 0268/I.13/H/Kpts/1989 Tanggal. 30 November 1989

Adapun yang menjadi visi SLB Muhammadiyah Dekso adalah ..Mengembangkan Potensi Peserta Didik agar menjadi insan yang bertaqwa, terampil, mandiri, dan menghargai budaya daerah.

Untuk mencapai visi tersebut maka SLB Muhammadiyah Dekso melakukan kegiatan : Meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal di sekolah, menanamkan konsep didi yang positif agar mampu beradaptasi dan diterima di masyarakat (mampu mandiri),., menanamkan sikap dan perilaku positif terhadap budaya daerah yang ada.

Ditinjau dari visi dan isi, ternyata Materi Pembelajaran Membaca Huruf dalam huruf Braille juga ada kaitannya. Hubungan antara Pembelajaran Membaca huruf AlQur'an dalam huruf Braille dengan visi dan misi tersebut adalah "Mengembangkan Potensi Peserta Didik agar menjadi *insan yang bertaqwa*, terampil, mandiri, dan menghargai budaya daerah. Dalam visi tersebut disebutkan Potensi Peserta Didik agar menjadi insan yang bertaqwa. Sebagaimana kita ketahui, bahwa bertaqwa digunakan untuk sebutan bagi manusia yang patuh kepada Tuhan, dengan mengamalkan segala yang diperintahkan dan ikhlas menjauhi segala yang dilarangNya. Peserta didik yang mau belajar membaca AlQur'an dan setelah mampu membaca AlQur'an merupakan salah satu amalan

yang menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan Allah, swt, dari pada orang yang malas untuk belajar dan membaca AlQur'an.

Sedangkan misinya antara lain: Meningkatkan *ketaqwaan* peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Dengan misi tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketaqwaannya Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun contoh pembelajaran yang dapat menunjukkan ketaqwaannya adalah peserta didik Mau belajar membaca AlQur'an, Rajin Membaca AlQur'an, mau memahami makna alQur'an tersebut dan mau mengamalkannya.

SLB Muhammadiyah Dekso berstatus Sekolah Swasta di bawah Yayasan/Organisasi Muhammadiyah. Sejak berdiri sampai penulis melaporkan penelitian di sekoah tersebut, SLB Muhammadiyah Dekso telah mengalami pergantian pimpinan sekolah satu kali :

1. Sejak berdiri tahun 1989-2013 SLB Muhammadiyah Dekso dipimpin oleh Bapak Drs. RUBIJO. Beliau memimpin SLB Muhammadiyah Dekso sejak perintisan berdirinya sampai tahun 2012. Bapak Drs. RUBIJO berhenti sebagai Kepala Sekolah dikarenakan sudah memimpin sekolah secara definitif/resmi dengan SK pengangkatan dari Gubernur DIY selama 10 tahun. Sebelumnya dia berstatus Guru PNS dengan satatus yang menjalankan tugas (YMT) Kepala Sekolah dari Yayasan Muhammadiyah DaerahKulon Progo sejak berdiri tahun 1989 sampai tahun 2000)
2. Mulai tahun 29 September 2013 SLB Muhammadiyah Dekso dipimpin oleh Bapak Ardhyantoro, S.Pd. yang sebelumnya berstatus sebagai Guru

PNS pada SLB PGRI Nanggulan. Bapak Ardyantoro, S.Pd.. memimpin SLB Muhammadiyah Dekso berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor : tanggal ..

Kesiswaan :

Berdasarkan buku Induk Siswa Sekolah, data siswa yang sudah tercatat adalah sebanyak ...54. Namun dari sekian jumlah siswa tersebut, sebagian besar tidak menyelesaikan studinya. Hal ini disebabkan beberapa sebab antara lain:

- a. Ada yang menikah
- b. Ada yang meninggal
- c. Ada yang ditarik oleh orang tuanya
- d. Ada yang tidak aktif lebih dari setahun.
- e. Namun ada juga yang lulus SD ...orang, SMP ...orang dan yang lulus SMA 1 orang.

Adapun siswa yang tidak aktif disebabkan karena faktor lokasi yang jauh antara rumah siswa dengan sekolah. Sedangkan transportasi tidak lancar, sebab tinggal di wilayah pegunungan,, yang belum terjangkau transportasi umum, dengan lokasi begitu menyebabkan biaya transportasi sangat tinggi. Sedangkan orang tua mereka kebanyakan dalam kondisi ekonomi lemah/miskin. Orang tua tidak tega jika melepas anak pergi sendiri, namun jika tiap hari menunggu anaknya ke sekolah, orang tua tidak sempat mencari nafkah. Maka akhirnya banyak siswa yang tidak aktif.

Saat penulis menyampaikan laporan ini, pada tanggal 30 'September 2014 jumlah siswa SLBMuhammadiyah Dekso tercatat 54 orang. Terdiri dari : tunanetra netra, tunarungu, tuna grahita ringan dan sedang, serta tuna daksa.

Adapun yang tunanetra ternyata Cuma tercatat satu orang dan amasih aktif mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa tunanetra inilah yang menjadi subyek penelitian.

B. Deskripsi Data Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Nama :SW
Kelas : VII/SMPLB/A

2. Karakteristik Subyek Penelitian:

Menurut Kusmminah dan Sumini,. selaku Guru/wali kelas yang mengampun Subyek penelitian yang bersangkutan termasuk tunanetra total namun masih dapat memnbedakan terang dan gelap. Anak tersebut juga mempunyai kemampuan orientasi mobilitas yang cukup dan mempunyai keberanian, dan rasa percaya diri, hal ini terbukti untuk kepergian dari rumah ke sekolah sudah mandiri, yakni tidak perlu diantar orang tuanya. Begitu pula pulangnya juga sudah tidak perlu dijemput keluarganya, Pada hal jarak antara sekolah dan rumah/tempat tinggalnya +/- 7 km, dengan dua kali jalan kaki, yaitu : dari rumah sampai pertigaan Bogo, 2 km jalan kaki tanpa tongkat, dari Bogo naik bis umum sampai Dekso, dan setelah turun bis di Dekso jalan kaki lagi +/-1,5 km menuju gedung SLB Muhammadiyah Dekso tempat sekolahnya. Begitu pula pulangnya.

Mengenai kemampuan akademik, pada dasarnya semua materi yang diberikan oleh gurunya, baik guru keas, guru agama maupun guru olahraga dapat diikuti dengan baik. Khusus materi agama Islam Menurut Siti Alpiyah selaku Guru Agama Islam yang mengajarnya juga mengakui bahwa untuk materi hafalan bacaan sholat surat pendek dan doa sehari-hari sudah dapat dikuasai. Begitu juga pemahaman terhadap akhlaq., aqidah dan fiqih juga dapat diikuti. Namun untuk materi Qur'an khusus huruf Arab Braille memang belum dikuasai, sebab baik guru kelas maupun guru agama nya juga belum menguasai materi Arab Braille. Guru Agama Islamnya memperoleh diklat Arab Braille baru diikuti pada Bulan Mei 2014.. sehingga gurunya sendiri masih banyak belajar tentang Arab Braille.

Namun setelah penulis mencoba mengajarkan Iqro yang telah disalin ke dalam huruf Braille ternyata anak yang bersangkutan juga dapat mengikuti dengan baik.

C. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf Arab Alqur'an dalam huruf Braille dengan menggunakan Metode Iqro'

1. Cara guru mengajar :

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap cara guru mengajar membaca huruf Arab Braille dengan metode Iqro' adalah :

- a. Guru menyiapkan bahan yang akan dipelajari, yaitu Maqro' /Bahan Bacaan dari Buku Iqro' yang telah disalin ke dalam huruf Braille. Di samping itu Guru menyiapkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Instrumen tersebut

digunakan oleh guru untuk menilai bacaan siswa yang diteliti.

- b. Guru menyampaikan salam pembukaan.
- c. Guru menyerahkan bahan bacaan Iqro' Braille kepada subyek penelitian.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membaca Maqro' Braille tersebut.
- e. Guru juga menjelaskan materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa.
- f. Guru menyimak bacaan siswa /subyek penelitian dari kata perkata, kalimat demi kalimat, sampai selesai.
- g. Guru mencatat maqrok yang telah dipelajari dalam kartu Prestasi dan menulis dalam instrumen indikator bacaan siswa.
- h. Guru membuat keputusan atas hasil penilaian bacaan SW untuk ditetapkan Keputusan Akhirnya, yaitu : Melanjutkan bacaan berikutnya, atau masih mengulang/
- i. Guru menyuruh siswa membaca kembali maqro' yang telah dipelajari di rumah.
- j. Guru juga memberikan ucapan pujian jika bacaan siswa benar, dan mengingatkan jika terjadi kesalahan.

k. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar sabar dan rajin belajar.

l. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a.

2. Kemampuan siswa dalam mempelajari Iqro'

Sebelum penulis menyajikan data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf Arab Braille perlu penulis sampaikan bahwa : berhubung di lokasi penelitian penulis hanya menemukan satu individu sebagai subyek penelitian, maka penelitian yang penulis lakukan bersifat agregatif.

Menurut Anas Sudijono, dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan, disebutkan bahwa penelitian boleh dilakukan hanya terhadap satu individu, namun dilakukan berulang-ulang dan pencatatannya juga lebih dari satu kali..(Anas Sudijono : 2010 :12).

Oleh karena itu selama kurang lebih dua bulan Yaitu bulan Agustus 2014 dan September 2014 penulis melakukan penelitian satu minggu dua kali, pada hari Jum'at dan Sabtu, dan setiap pertemuan penulis catat hasilnya.

Adapun datanya tercantum pada Tabel 1 : Data Prestasi Iqrok di bawah ini.

1. Kemampuan Awal :

Data kemampuan awal tercatat dalam tabel Data Prestasi Iqro; Nomor 1 sampai 4. Pada saat itu penulis melakukan ujian kemampuan membaca huruf Arab Braille dengan menggunakan halaman EBTA buku Iqro'

ternyata anak sudah ada kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang berharokat Fathah. Namun masih perlu perbaikan makhrajnya. Pembetulan lafaz-lafaznya. Atau disebut Lulus Iqro' Jilid 1.

Selanjutnya untuk membandingkan kemampuan subyek penelitian dalam membaca huruf ArabBraille dengan metode Iqrok antara sebelum dan sesudah penelitian, Penulis menggunakan contoh tabel yang ditulis dengan menggunakan Metode : Wilcoxon Signed RangK Test.

Menurut Andi Supangat, dalam bukunya Statistika dalam kajian deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik, menyebutkan bahwa Metode *Wilcoxon Signed RangK Test* sebagai alat untuk menguji Perbedaan dari dua median yang diperoleh dari dua himpunan data dengan cara pengambilan data secara bertahap. (Andi Supangat, 2010 : 368).

Berhubung penulis hanya menemukan satu individu maka oyek penelitiannya yang kami bagi menjadi beberapa indikator, dan kami bandingkan kemampuan subyek penelitian antara sebelum dan sesudah penelitian.

Maka penulis juga menguji lagi dengan halaman EBTA jilid 2. Yaitu penguasaan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang berharokat fatchah yang dibaca panjang maupun yang pendek. Pada dasarnya anak telah dapat membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek. Namun masih perlu mengingat tanda tanda panjang tertentu, yaitu : Alif Laynah, Lam Alif dan Fatchah Tegak/ Setelah kami

berikan HER EBTAny anak yang bersangkutan penulis nyatakan lulus jilid dan dua/

Setelah lulus jilid dua, baru saya uji dengan materi EBTA jilid tiga, ternyata hasilnya masih belum dapat diharapkan/ Maka akhirnya penulis membimbing subyek penelitian dengan Buku Iqro; Jilid 3.

2. Perkembangan :

Setelah dibimbing kurang lebih 1 bulan. Ternyata anak tersebut sudah dapat menguasai jilid 3, dengan kemampuan : membaca huruf hijaiyah yang berharokat kasroh : berbunyi : i, dan berharokat dhomah : berbunyi U baik yang dibaca panjang maupun yang pendek.

Dengan melihat keberhasilan tersebut, pembimbingan saya lanjutkan di bulan kedua yakni bulan September. Ternyata anak juga dapat mengikuti materi dengan baik, yaitu : huruf hijaiyah yang bertanwin dan bersukun, serta qalqalah. Namun untuk qalqalah kadang penulis masih perlu mengingatkan. Maka penulis lakukan lagi EBTA akhir jilid selama 2 kali. Yang pertama kali baru dapat nilai 6. Yakni belum mempunyai syarat lulus. Maka terpaksa kami bimbing untuk mengingatkan yang masih lupa. /setelah kami berikan her. Akhirnya anak tersebut dapat berhasil lulus Iqrok Jilid 4.

Sebetulnya penulis ingin melanjutkan bimbingan sampai anak mampu membaca alQur'an. Namun sayang waktu penelitian telah habis.

3. Kemampuan terakhir :

Anak mampu membaca huruf hijaiyah yang bertanwin, bersukun dan qalqalah.

Menurut Siti Alpiyah, M.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas tempat SW belajar, SW telah mampu membaca Buku Iqro' yang telah disalin ke dalam huruf Braille dengan mendapat nilai B (Baik).

Pada tanggal 4 Maret 2015 SW tersebut dikirimkan oleh Sekolah untuk mengikuti lomba MTQ pada Porsenitas PK dan LK Tingkat Kabupaten Kulon Progo dan berhasil meraih Juara I untuk Cabang MTQ bagi siswa SMPLB/A Tingkat Kabupaten Kulon Progo. Dan SW saat penulis merevisi Skripsi ini sedang belajar MTQ untuk maju lagi ke tingkat ProvinsiDIY.

D. Analisa Data

Menurut Andi Supangat, (2007 :369) untuk melakukan analisis pada pengujian Wilcoxon rank test, karena datanya merupakan data kualitatif, maka sebelum pengujian dilakukan, hendaknya data tersebut di rangking dahulu. Ada 3 bentuk model pengujian analisis ini, antara lain:

1. Pengujian dua pihak (kanan dan kiri)
2. Pengujian satu pihak/pihak kiri,
3. Pengujian satu pihak/pihak kanan.

Pencatatan dilakukan berdasarkan penilaian kualitatif dengan kriteri :

0 = materi tidak dibaca

1 = tidak dapat membaca dengan benar walau sudah dibimbing

2 = dapat membaca dengan benar dengan dibimbing atau diingatkan.

3 = dapat membaca dengan benar tapi masih lambat.

4 = dapat membaca dengan benar dan lancar

Jumlah subyek penelitian : 1 orang

Kemampuan awal : Lulus Iqrok Jilid 1 dan 2

Tabel : 6

Nilai yang diraih Subyek Penelitian sebelum dan sesudah penelitian.

No. Materi	Materi	Sebelum Penelitian	Sesudah penelitian	d	{d}	R1	SR1	SR2
1.	Huruf hijaiyah berfatchah	3	4					
2.	Membedakan huruf yan satu denan yan lain dan yan dan hampir sama bentuknya.	3	4					
3.	Membedakan huruf yan	2	3					

	satu dan lain yan hampir sama bunyinya.							
4.	Huruf hijaiyah berfatchah panjang 2 harokat	3	4					
5.	Macam- macam tanda maad	3	4					
6.	Huruf Lam Alif	3	3					
7.	Huruf bercharokat kasroh	0	3					
8.	Huruf Kasroh Panjan	0	3					
9.	Huruf berdhomah	0	3					

10.	Huruf dhomah panjang	0	3					
11.	Huruf bersukun	0	3					
12.	Huruf berqolqolah	0	4					
13.	Huruf bertanwin	0	4					

Materi yang telah dikuasai :

Siswa mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fatchah baik yang bermad (dibaca panjang) dan tidak bermad (yang dibaca pendek.

Materi yang belum mampu :

1. Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah baik yang dibaca panjang maupun pendek.
2. Belum dapat menyebutkan tanda baca harokat dhomah dan kasroh.
3. Tanda kasroh dan dhomah yang dibaca panjang.
4. Huruf bersukun dan huruf bertanwin.
5. Huruf bertasdid dan bacaan yang sudah menggunakan hukum tajwid.

Materi yang dipelajari sebagai obyek penelitian :

Jilid : 3

1. Membaca huruf berkhawat kasroh
2. Huruf berkhawat kasroh
3. Huruf yang berkhawat kasroh atau dhomah yang dibaca panjang.
4. Macam-macam tanda dhomah :
5. Tanda dhomah biasa
6. Tanda dhomah terbalik
7. Tanda kasroh biasa
8. Tanda Kasroh tegak.
9. Tanda Panjang :
10. Ya sukun untuk pemanjang bunyi I
11. Wau sukun untuk pemanjang bunyi : U
12. Wau sukun dan alif
13. Tanda pemanjang U : dhomah terbalik.

Setelah mempelajari jilid 3. Ternyata materi tersebut sudah dapat dikuasai oleh peserta didik tersebut. Dengan terbukti subyek penelitian ketika diuji dengan materi EBTA yang bersangkutan mendapat nilai 7,5 dan memenuhi syarat untuk naik ke jilid berikutnya.

Jilid : 4

1. Huruf hijaiyah dengan tanda tanwin, : fathatain : untuk bunyi : an

2. Kasrotain : untuk bunyi : in dan dhomatain : untuk bunyi un.
3. Huruf hijaiyah bersukun :
4. Ya sukun, Mim sukun. Nun sukun, Huruf Qalqalah, dan huruf hijaiyah lainnya yang bersukun.

E. Pembahasan

Dengan melihat tabel di atas, ternyata memang terdapat perbedaan kemampuan subyek penelitian dalam membaca huruf Arab Braille dengan menggunakan metode Iqro'.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Huruf Arab Braille dengan menggunakan Buku Iqro' dalam huruf Braille telah menyesuaikan dengan teori mengajarkan Buku Iqro. Kepada peserta didik, yaitu : menggunakan sistem CBSA yaitu : Cara Belajar Siswa Aktif. Yaitu guru tidak menuntun, tapi Cuma memberikan contoh bacaan pada judul judul, lalu siswa membaca sendiri dengan disimak.
2. Cara Belajar Membaca AlQur'an Metode Iqro' Ciptaan KH As'as Humam Kotagede Yogyakarta setelah disalin ke dalam huruf Braille ternyata dapat dipelajari oleh Tuna Netra. Kemampuan SW dalam belajar AlQur'an hingga penelitian berakhir SW telah berhasil lulus jilid 4, dan siap mempelajari jilid berikutnya. Adapun Materi yang telah dipelajari, adalah : Huruf Hijaiyah berharokat, Huruf yang dibaca panjang dan huruf yang dibaca pendek, bertanwin, bersukun, dan Qalqalah. Kunci untuk keberhasilan belajar membaca alQur'an adalah :Kemauan, Kerajinan, Kesabaran, Ketelitian dan kemampuan vokal yang cukup.

B. Saran

1. Kepada Siswa :

Agar tetap melanjutkan belajar membaca alQur'an dengan melanjutkan ke jilid berikutnya.

Agar sabar dan teliti serta rajin mengaji setiap hari.

2. Kepada guru

Berikan reward kepada siswa yang telah berprestasi.

Berikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.

Manfaatkan Printer Braille untuk mencetak buku iqro' Braille.

3. Kepada orang tua

Hendaklah orang tua tetap sabar,, menghadapi ujian dari Allah SWT.

Hendaklah tetap ikhlash dalam membimbing anak dan tetap memfasilitasi kepentingan anak yang ABK sebagaimana anak yang lainnya.

4. Kepada warga masyarakat

Berikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso., *Kiat-kiat Melakukan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta, 2011.
- Ahmad Masykuri, *Makalah Cara Cepat Belajar Arab Braille*, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimwa Yogyakarta, Tahun 2013.
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Tahun 2006.
- Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta Tahun 2010.
- As'Ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca AlQur'an*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, : 2000.
- Arrochman.com, *90% Muslim Tuna Netra Masih Buta Alquran Braile*, www.Arrochman.com, Bandung : 23 Desember 2010.
- Haryanto,. *Identifikasi dan Assesmen Anak berkebutuhan Khusus*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada msyarakat Dirjen Dikti Kemendikbud, Jakarta : 2012.
- Juliansyah Nnoor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenada Media, Jakarta : 2011.
- Mangun Budiyanto, *Efektivitas Metoe Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKA-TPA "AMM" Kotagede, Yogyakarta*, Tim Tadarus Angkatan Masjid dan Musholla (AMM), Kotagede, Yogyakarta : 2010.
- Mangun Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* Tim Tadarus Angkatan Masjid dan Musholla (AMM), Kotagede, Yogyakarta : 1995.
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, : 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta : 2005.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor, 2005.
- Munawir Yusuf, *Pendidikan Tunanetra Dewasa Dan Pembinaan Karir*, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta, tanpa tahun
- Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra, Orientasi Akademik dan Orientasi Sosial*, Direktorat Pembinaan PT dan TPT, Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta, 2005,
- Rochman Nata Widjaya, Zainial Alimin, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Dirjen Dikti, Depdikbud, 1996).
- Rubijo, *Proposal Permohonan Rehab Ruang Kelas dan Asrama SLB Muhammadiyah Dekso, Tahun Anggaran 2008/2009*, Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Dekso, Tahun 2009.
- Said Agil Husin Al Munawar., *AlQur'anul Kariim Dalam Huruf Braille Berpedoman Kepada Mushaf Standar*, Proyek Peningkatan Beragama Pusat Direktorat dan Penyelenggaraan Haji, Jenderal Bimas Islam Departemen Agama RI, Jakarta : 2003.
- Sari Rudyati, *Pendidikan anak Tunanetra*, FIP UNY, Yogyakarta : 2002.
- Siti Alpiyah, *Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SLB Muhammadiyah Dekso, Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta, Thesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Guru Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.
- Tin Suharmini, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Kanwa Publisher, Yogyakarta : 2009.
- Zainap Hartati', *Penerapan Metode Iqra Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi tentang Penerapan Metode Iqra di TKA-TPA BKPRMI Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah)*, BKPRMI, Palang Karaya, 2004,,

TABEL TABEL HASIL PENELITIAN

Tabel :1

DATA PRESTASI IQRO'

NAMA SISWA :SW
 KELAS :VII/SMPLB/A
 SEKOLAH : SLB MUHAMMADIYAH DEKSO

No.	Tanggal	Jilid	Hal	Nilai	Penguji	Paraf	Ket
1	8-8-2014	I	33	8	Bejo		Terus
2	9-8-2014	1	34	7	Bejo		Terus
3	15-8-2014	1	35	7,5	Bejo		Lulus Jilid 1
4	16-8-2014	2	32	8	Bejo		Lulus jilid 2
5	22-8-2014	3	3-7	7,5	Bejo		Terus
6	23-8-2014	3	8-11	8,5	Bejo		Terus
7	29-8-2014	3	12-14	7,5	Bejo		Terus
8	30-8-3024	3	16-19	7,5	Bejo		Terus
9	5-9-2014	3	20-23	8,6	Bejo		Terus
10	6-9-2014	3	32	8	Bejo		Lulus Jilid 3
11	12-9-2014	4	3-6	8	Bejo		Terus
12	13-9-2014	4	7-10	8,5	Bejo		Terus
13	19-9-2014	4	11-14	7,6	Bejo		Terus
14	20-9-2014	4	16-18	7,5	Bejo		Terus
15	21-9-2014	4	20-22	7	Bejo		Terus
16	27-9-2014	4	23-26	7,5	Bejo		Terus
17	28-9-2014	4	27-30	7,5	Bejo		Terus
18	29-9-2014	4	31-32	7	Bejo		Ulang
19	30-9-2014	4	31-32	7,5	Bejo		Lulus jilid 4

Tabel : 2

Hasil pencapaian indikator membaca iqrok :

Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	Skor	
			Sebelum penelitian	Sesudah penelitian
1.	Huruf hijaiyah berharokat fatchah	33 Iqrok 1	3	4
1.1	Dapat Membedakan huruf hijaiyah ang satu dengan yang lain	34 Iqro' 1	3	4
1.2	Makhraj huruf	35	2	3
2.	Huruf hijaiyah berharokat factchah yang panjang dan yang pendek.	32 Iqro' 2	3	4
2.1	Dapat menyebutkan harokat tanda panjang dan pendek.	32 Iqro' 2	3	4
2.2	Dapat membedakan kata/suku kata yang harus dibaca panjang maupun yang dibaca pendek	32 Iqro'2	3	3
3	Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah, baik yang dibaca pendek maupun dibaca panjang.	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.1	Dapat membaca huruf yang berharokat kasroh	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.2	Dapat membaca bacaan berkasroh yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.3	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.4	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.5	Dapat membedakan tanda harokat fatchah, kasroh dan dhomah baik yang		0	4

	dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.			
4	Huruf bertanwin			
4.1	Dapat membaca huruf bertanwin		0	3
4.2	Dapat membedakan antara fatain, kasrotain dan dhomatain		0	4
5	Huruf bersukun		0	3
5.1	Dapat membaca huruf bersukun dengan benar.		0	3
6	Huruf qalqalah		0	2
6.1	:Dapat membaca huruf bersukun yang qalqalah	Iqro' 4 hal 18	0	3
6.2	Dapat membedakan bacaan antara huruf yang berqalqalah dan yang tidak qalqalah	Iqro' 4 hal 19 dan hal 31-32 EBTA	0	3
	Jumlah		17	62

0 = materi tidak dibaca

1 = tidak dapat membaca dengan benar walau sudah dibimbing

2 = dapat membaca dengan benar dengan dibimbing atau diingatkan.

3 = dapat membaca dengan benar tapi masih lambat.

4 = dapat membaca dengan benar dan lancar

Tabel 3 : Hasil penilaian perindikator :
Sebelum Penelitian/Pretes/Lembar Penjajagan

Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	score				
			0	1	2	3	4
1	Huruf hijaiyah berharokat fatchah	33 Iqrok 1					
1.1	Dapat Membedakan huruf hijaiyah ang	34 Iqro' 1					

	satu dengan yang lain						
2	Makhraj huruf	35					
Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	score				
			0	1	2	3	4
2.1	Huruf hijaiyah berharokat factchah yang panjang dan yang pendek.	32 Iqro' 2					
2.2	Dapat menyebutkan harokat tanda panjang dan pendek.	32 Iqro' 2					
2.3	Dapat membedakan kata/suku kata yang harus dibaca panjang maupun yang dibaca pendek	32 Iqro'2					
3	Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah, baik yang dibaca pendek maupun dibaca panjang.	31-32 Iqrok jikid 3					
3.1	Dapat membaca huruf yang berharokat kasroh	31-32 Iqrok jikid 3					
3.2	Dapat membaca	31-32					

	bacaan berkasroh yang dipanjangkan.	Iqrok jikid 3					
3.3	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah	31-32 Iqrok jikid 3					
Jilid	Materi dan indikator	Hal yg	score				
		dibaca	0	1	2	3	4
3.4	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikid 3					
3.5	Dapat membedakan tanda harokat fatchah, kasroh dan dhomah baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.						
4	Huruf bertanwin						
4.1	Dapat membaca huruf bertanwin						
4.2	Dapat membedakan antara fatain, kasrotain dan dhomatain						
5	Huruf bersukun						
5.1	Dapat membaca huruf bersukun dengan benar.						

6	Huruf qalqalah						
6.1	:Dapat membaca huruf bersukun yang qalqalah	Iqro' 4 hal 18					
Jilid	Materi dan indikator		score				
			0	1	2	3	4
6.2	Dapat membedakan bacaan antara huruf yang berqalqalah dan yang tidak qalqalah	Iqro' 4 hal 19 dan hal 31-32 EBTA					

Tabel : 4

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SUBYEK PENELITIANDALAM
BELAJAR MEMBACA HURUF ALQUR'ANARAB BRAILLE
SEBELUM DAN SESUDAH PENELITIAN**

Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	Sebelum penelitian		Sesudah Penelitian	
			Tidak mampu	Mampu	Tidak mampu	Mampu
1	Huruf hijaiyah berharokat fatchah	33 Iqrok 1				
	Dapat Membedakan huruf hijaiyah ang satu dengan yang lain	34 Iqro' 1				
	Makhradj huruf	35				
2	Huruf	32				

	hijaiyah berfaharokat factchah yang panjang dan yang pendek.	Iqro' 2				
	Dapat menyebutkan harokat tanda panjang dan pendek.	32 Iqro' 2				
	Dapat membedakan kata/suku kata yang harus dibaca panjang maupun yang dibaca pendek	32 Iqro'2				
3	Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah, baik yang dibaca pendek maupun dibaca panjang.	31-32 Iqrok jikirid 3				
	Dapat membaca huruf yang berharokat kasroh	31-32 Iqrok jikirid 3				
	Dapat membaca bacaan berkasroh yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikirid 3				
	Dapat membaca huruf hijaiyah	31-32 Iqrok jikirid 3				

	berharokat dhomah					
	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikid 3				
	Dapat membedakan tanda harokat fatchah, kasroh dan dhomah baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.					
4	Huruf bertanwin					
	Dapat membaca huruf bertanwin					
	Dapat membedakan antara fatain, kasrotain dan dhomatain					
	Huruf bersukun					
	Dapat membaca huruf bersukun dengan benar.					
	Huruf qalqalah					
	:Dapat membaca huruf bersukun yang qalqalah	Iqro' 4 hal 18				

	Dapat membedakan bacaan antara huruf yang berqalqalah dan yang tidak qalqalah	Iqro' 4 hal 19 dan hal 31-32 EBTA				
	Jumlah kemampuan pencapaian indikator membaca huruf ArabBraile			5		18

Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	score				
			0	1	2	3	4
3	Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah, baik yang dibaca pendek maupun dibaca panjang.	Iqrok 3 hal 31-32					
Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	score				
			0	1	2	3	4
	Dapat membaca huruf yang berharokat kasroh	Iqro' 4 hal :8					
	Dapat membaca bacaan berkasroh yang dipanjangkan.	Iqro' 4 hal :8					
	Dapat membaca	Iqro' 4					

	huruf hijaiyah berharokat dhomah	hal :8					
	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah yang dipanjangkan.	17					
	Dapat membedakan tanda harokat fatchah, kasroh dan dhomah baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.	Hal yg dibaca					
4	Huruf bertanwin						
	Dapat membaca huruf bertanwin	Iqro' 4 hal 17					
	Dapat membedakan antara fatain, kasrotain dan dhomatain						
	Huruf bersukun						
Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	score				
			0	1	2	3	4
	Dapat membaca huruf bersukun dengan benar.						
	Huruf qalqalah						
	:Dapat membaca huruf bersukun yang						

	qalqalah						
	Dapat membedakan bacaan antara huruf yang berqalqalah dan yang tidak qalqalah						

Tabel : 5

Kisi-kisi Instrumen Metodologi Pemelajaran Membaca AalQur'an dalam Huruf Braille dengan menggunakan metode Iqro' :

7. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :

Pada Buku Jilid I

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.26. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar : Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.	betul

		<p>Penyimak dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.</p>	
	1.27. Kemampuan Siswa	<p>siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :</p> <p>Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun</p>	
		Siswa memperhatikan	

		dan menirukan contoh bacaan guru untuk judul-judul materi Iqro'	
		Siswa tidak mengulangi bacaan yang sudah betul.	
		Siswa menendekkan bacaan satu harokat/satu ketukan, atau tidak memperpanjang bacaan hingga dua harokat.	
		Siswa hanya membetulkan bacaan yang salah saja.	
		Siswa dapat membaca huruf hijaiyah yang diberi fatchah sesuai makraj huruf yang benar.	
		Siswa sudah dinyatakan lulus Iqro' Jilid 1	

Tabel 6

8. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :
Pada Buku Jilid II

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode	1.28. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar : Guru memberikan	betul

<p>Iqro' Braille</p>		<p>lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.</p> <p>Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.</p> <p>Penyimak dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat</p>	
--------------------------	--	--	--

		dipacu.	
	1.29.	Guru memberikan contoh bacaan panjang dan contoh bacaan pendek	
	1.30.	Guru mengingatkan siswa jika menyambungkan bacaannya agar membacanya terputu-putus saja.	
	1.31.	Guru mengingatkan kepada siswa jika bacaan siswa keliru panjang pendeknya. Contoh : Bacaan yang seharusnya dibaca panjang kok dibaca pendek. Begitu pula sebaliknya, Bacaan yang seharusnya dibaca pendek kok dibaca panjang.	
	1.32. Kemampuan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :dua. Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	

		Siswa dapat membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.	
		Siswa dinyatakan lulus Iqrok Jilid Dua dengan nilai minimal : Baik.	

Tabel 8

9. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :
Pada Buku Jilid III

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.33. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar :	Ya
		Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.	
		Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.	Ya
		Penyimak dilakukan secara privat.	Ya
		Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.	Ya
		Guru melarang siswa yang mengulang bacaan	Tidak

		<p>yang sudah betul.</p> <p>Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.</p>	<p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Kadang-kadang</p>
	1.34.	Guru memberikan contoh bacaan berharokat kasroh	Ya
	1.35.	Guru memberikan contoh bacaan berharokat dhomah	Ya
	1.36.	Guru memberikan contoh bacaan huruf yang berharokat kasroh dan dhomah baik yang dipanjangkan maupun yang pendek.	Ya
	1.37.	Guru tidak memberikan	Tidak

		contoh bacaan berirama yang menyebabkan anak ingin meniru iramanya.	
	1.38.	Guru mengingatkan kepada siswa yang membacanya diulang-ulang pada hal sudah betul bacaannya.	Tidak
	1.39.	Guru menyimpulkan kemampuan akhir materi jilid 3,	Ya
	1.40. Kemampuan Siswa	siswa dalam membaca Iqro’/Jilid :III Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun.	Ya
		Siswa dapat membedakan bacaan yang berharokat fatchah, kasroh dan dhomah, baik yang dibaca panjang maupun dibaca pendek tanpadibimbing.	Ya
		Siswa dapat lulus EBTA Jilid 3	Ya

Tabel 9

10. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :

Pada Buku Jilid IV

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
Penerapan Metode Iqro' Braille	1.41. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar :	Tidak
		Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.	
		Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.	Ya
		Penyimak dilakukan secara privat.	Ya
		Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.	Ya
		Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.	Ya
		Guru mengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.	Ya
		Guru menyuruh siswa untuk membetulkan	Ya

		bacaan yang salah saja. Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.	Ya
	1.42.	Guru tetap mengingatkan siswa agar membetulkan kalimat yang keliru saja.	Ya
	1.43.	Guru memberikan contoh bacaan tanwin	Ya
	1.44.	Guru memberikan contoh bacaan huruf bersukun/huruf mati.	Ya
	1.45.	Guru memberikan titian bacaan huruf qalqolah dengan Baju Ditoqo.	Ya
	1.46.	Guru memberikan contoh membaca hamzah sukun.	Ya
	1.47.	Guru memberikan contoh kalimat yang dibaca utuh/tidak diwaqofkan.	Ya
	1.48.	Guru menguji akhir siswa dengan	Ya

		menggunakan halaman EBTA Iqro.	
	1.49. Kemampuan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid :IV Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	Ya, Namun kadang-kadang dituntun.
		Siswa dapat membedakan bacaana harokat yang bertanwin dan bukan tanwin.	Ya
		Siswa dapat membacaa huruf bersukun	Ya
		Siswa dapat membaca huruf Qalqalah.	Ya
		Siswa dapat membedakan bacaan huruf berqalqalah dan bukan qalqalah.	Kadang-kadang dapat kadang tidak dapat
		Siswa dapat membaca huruf hamzah sukun dengan benar.	Ya
		Siswa lulu ujian akhir (EBTA) jilid IV	Ya

Tabel 10

11. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :
Pada Buku Jilid V

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
----------	--------------	-----------	--------

Penerapan Metode Iqro' Braille	1.50. Proses Pembelajaran	Cara Guru mengajar :	Tidak
		Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.	
		Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.	Ya
		Penyimakn dilakukan secara privat.	Ya
		Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.	Ya
		Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.	Ya
		Guru mengengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.	Ya
		Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.	Ya
		Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh	Ya

		sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.	
	1.51. Kemampuan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid : Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	Ya
		Guru memberikan contoh bacaan al di awal dan di tengah	Ya
		Guru memberikan contoh bacaan yang diwaqofkan.	Ya
		Guru memberikan contoh bacaan panjang 5 harokat.	Ya
		Guru memberikan contoh bacaan huruf bertasydid.	Ya
		Guru memberikan contoh bacaan huruf alif lam yang tidak dibaca.	Ya
		Guru memberikan contoh bacaan huruf mim sukun jika bertemu ba'	belum
		Guru memberikan	belum

		contoh bacaan lafaz Allah, baik yang didahului harokat : fatchah dan dhomah maupun didahului harokat kasroh.	
		Guru memberikan contoh bacaan nun sukun/tanwin jikabertemua Huru Ro'	belum
		Guru memberikan contoh bacaan Nun sukun/tanwin jikaberemua huruf Lam.	belum
		Guru memberikan contoh bacaan mad panjang 6 harokat yang diikuti huruf bettasydid.	belum
		Guru menguji akhir siswa kemampuan jilid 5 dan memberikan keputusan akhir kepada siswa meluluskan atau menyuruh ulang bacaannya.	belum

Tabel 11

12. Kisi-kisi Indikator Proses Pembelajaran Metode Iqro' Braille :
Pada Buku Jilid VI

Variable	Sub Variable	Indikator	Jumlah
----------	--------------	-----------	--------

Penerapan Metode Iqro' Braille	1.52. Proses Pembelajaran	<p>Cara Guru mengajar :</p> <p>Guru memberikan lembar penjajagan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa.</p> <p>Guru Cuma menyimak bacaan siswa dan tidak menyuruh siswa menirukan bacaan.</p> <p>Penyimakn dilakukan secara privat.</p> <p>Mengenai judul guru langsung memberi contoh bacaan.</p> <p>Guru melarang siswa yang mengulang bacaan yang sudah betul.</p> <p>Guru mengengingatkan kepada siswa yang memperpanjang bacaan agar memendekkan bacaan.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk membetulkan bacaan yang salah saja.</p> <p>Guru memberikan soal secara acak/meloncat/tidakutuh</p>	belum
---	------------------------------	---	-------

		sehalaman jika kemampuan siswa dapat dipacu.	
	1.53. Kemampuan Siswa	siswa dalam membaca Iqro'/Jilid : Siswa aktif membaca sendiri dengan disimak, tanpa dituntun	

Foto-foto Dokumentasi Penelitian
Foto Subyek Penelitian untuk Peserta Didik



Gambar : 1 Fotogedung SLB Muhammadiyah Dekso di lihat dari depan/



Gambar : 2

Peserta Didik yang menjadi Subyek Penelitian1



Gambar : 3 Ibu Siti Alpiyah, M.Pd. I

Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis gunakan sebagai subyek penelitian Pembelajaran Metode Iqro'



Gambar : 4

Saat Proses Pembelajaran dengan Metode Iqro; yang telah disalinke dalam huruf Braille.

Dalam foto terlihat Peserta Didik membawa tulisan Braille yang merupakan salinan dari buku Iqro', sementara Pendidik menyimak dengan membaca buku Iqro' dalam ulisan awas.

Dan sebelah kanan peserta didik yang baru membaca tulisan braille terlihat Buku Mushaf Al Qur'an dalam huruf Braille yang akan dibaca peserta didik setelah tamat Iqro' Jilid 6.



Gambar : 4 Foto Wali Kelas 7/SMPLB/A yang mengampu SW selain mata pelajaran agama Islam.



Gambar : 5 : Ibusebagai Ibu Kandung dari SW yang belajar ArabBraille dengan metode Iqro' baru wawancara dengan penulis.



Dengan alasan

Lampiran 1

Contoh instrumen identifikasi ABK

INFORMASI PERKEMBANGAN ABK

(diisi oleh orangtua)

Petunjuk:

Isilah instrumen berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Ibu bersekolah.

A. Identifikasi Anak:

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. Nama | :Sugeng wiluyo..... |
| 2. Tempat dan tanggal lahir/umur | :Kulon Proog, 19-9-1994..... |
| 3. Jenis kelamin | :L..... |
| 4. Agama | : ...Islam..... |
| 5. Status anak | : ...AK |
| 6. Anak ke dari jumlah saudara | : .3 dari ..6.....saudaa..... |
| 7. Nama sekolah | :SLB Muhammadiyah Dekso... |
| 8. .Kelas | : ...vii..... |
| 9. Alama Rumah:: Padaan ngasem rt 17 RT 08BanjarHarjoKalibawang. | |

B. Riwayat kelahiran:

1. Perkembangan masa kehamilan :
...sehat.....
 2. Penyakit pada masa kehamilan : tidak ada
apenakit.....
 3. Usia kandungan : normal 9 bulan.....
 4. Riwayat proses kelahiran :normal.....
 5. Tempat kelahiran : ..ruah sakit
 6. Penolong proses kelahiran : ..dokter.....
 7. Gangguan pada saat bayi lahir :
.....sehat.....
 8. Berat bayi ketika lahir : ...2,5 ons.....
 9. Panjang bayi ketika lahir :
 10. Tanda-tanda kelainan pada bayi :
-

C. Perkembangan Masa Balita:

1. Menyusu ibunya hingga umur :
.....cukup.....
2. Minum susu kaleng hingga umur :tidak minum
milk.....
3. Imunisasi (lengkap/tidak) :
.....lengkap.....
4. Pemeriksaan//penimbangan rutin :
.....rutin.....
5. Kualitas makanan : .makanna biasa daging ayam.
Daging ternak jika krban
6. Kuantitas makan :
7. Kesulitan makan (ya/tidak) :mulai 3 tahun makan sendiri....

D. Perkembangan Fisik:

1. Dapat berdiri pada umur :1,5 tahun.....

2. Dapat berjalan pada umur

1,5 tahun:

.....

3. Naik sepeda roda tiga pada umur

:

4. Naik sepeda roda dua pada umur

:

5. Bicara dengan kalimat lengkap

:2 tahun.....

6. Kesulitan gerakan yang dialami

: .Mobilitas.....

7. Status gizi balita (baik/kurang)

:

8. Riwayat kesehatan (baik/kurang)

:

9. Penggunaan tangan dominan

:

E. Perkembangan Bahasa:

1. Bercelotah pada umur

:

2. Mengucapkan satu suku kata

Yang bermakna pada umur

:

3. Berbicara dengan satu kata yang bermakna pada umur

:

4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur

:

F. Perkembangan Sosial:

1. Hubungan dengan saudara

:

2. Hubungan dengan teman

:

3. Hubungan dengan orangtua

:

4. Hobi

: ...kerawit.....an.....

5. Minat khusus

:

.....kerawitan.....

G. Perkembangan Pendidikan:

1. Masuk TK umur

:

2. Lama pendidikan di TK

:

3. Kesulitan selama di TK

:

4. Masuk SD umur

:

5. Kesulitan selama di SD/SLB

:

6. Pernah tidak naik kelas :
7. Pelayanan yang pernah diterima anak :
8. Keterangan lain yang dianggap Perlu :

Diisi Tanggal,.....

Orang tua,

(.....

KISI-KISI BACAAN IQRO'

Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	score				
			0	1	2	3	4
1	1 Huruf hijaiyah berharokat fatchah						
	2 Dapat Membedakan huruf hijaiyah ang satu dengan yang lain						
	3 Makhraj huruf						
2	4 Huruf hijaiyah berfaharokat factchah yang panjang dan yang pendek.						
	5 Dapat menyebutkan harokat tanda panjang dan						

	pendek.						
	6 Dapat membedakan kata/suku kata yang harus dibaca panjang maupun yang dibaca pendek						
3	7 Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah, baik yang dibaca pendek maupun dibaca panjang.						
	8 Dapat membaca huruf yang berharokat kasroh						
	9 Dapat membaca bacaan berkasroh yang dipanjangkan.						
	10 Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah						
	11 Dapat membaca huruf hijaiyah						

	berharokat dhomah yang dipanjangkan.						
	12 Dapat membedakan tanda harokat fatchah, kasroh dan dhomah baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.						
4	13 Huruf bertanwin						
	14 Dapat membaca huruf bertanwin						
	15 Dapat membedakan antara fatain, kasrotain dan dhomatain						
	16 Huruf bersukun						
	17		0	1	2	3	4
	18 Dapat membaca huruf bersukun dengan benar.						
	19 Huruf qalqalah						
	20 :Dapat membaca huruf bersukun yang qalqalah						

	21 Dapat membedakan bacaan antara huruf yang berqalqalah dan yang tidak qalqalah						
5	22 Mengenal kalimat dengan tanda waqaf						
	23 Dapat membaca huruf berharokat yang diwaqafkan.						
	24 Dapat membaca alif lam ta'rif						
	25 Dapat membaca mad wajib 5 harokat						
	26 Dapat membaca huruf bertasydid						
	27 Dapat membaca idgham						
	28 Dapat membaca kalimat yang ada lafal Allah.						
	29 Dapat membaca kalimah yang ada mad wajib 6						

	harokat yang diikuti idgham						
6	30 Dapat membaca Idhgham bighunnah						
	31 Dapat membaca Idgham Bilaghunah						
	32 Dapat membaca bacaan Iqlab						
	33 Dapat membaca Ikhfa'						
	34 Dapat membaca bacaan yang ada tanda waqaf.						
	35 Dapat membaca fawatichushsuwar						

Kriteria :

Score 4 dapat membaca dengan lancar dan benar tanpa bimbingan

Score 3 dapat membaca dengan benar tapi lambat tanpa bimbingan

Score 2 dapat membaca dengan benar dengan bimbingan

Score 1 tidak dapat membaca dengan benar walau sudah dibimbing

Score 0 tidak mau membaca sama sekali

Ujian Materi Jilid 6 untuk menuju LULUS IQRO' dan mulai baca juz 1

KARTU PRESTASI IQRO'

NAMA SISWA :
 KELAS :
 SEKOLAH : SLB MUHAMMADIYAH DEKSO

No.	Tanggal	Jilid	Hal	Nilai	Penguji	Paraf	Ket
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

- a. Menerima semua anak, baik anak berkebutuhan khusus maupun yang normal. Dengan alasan
1. Jika SLB Muhammadiyah Dekso menerima anak berkebutuhan khusus yang tunanetra, untuk tahun pelajaran 2014/2015 ini terdapat siswa tunanetra berapa orang?
 - a. Cuma satu (1) anak.
 - b. Lebih dari satu anak, yaituorang.
2. Dari anak tunanetra yang belajar pada SLB Muhammadiyah Dekso yang beragama Islam ada berapa orang? Jawaban : orang,
3. Jika apeserta didik yang tunanetra ada yang beragama Islam, berapa anak tunanetra Islam tersebut yang sudah bisa membaca alQur'an?
 - a. Semua sudah bisa membaca alQur'an
 - b. Ada yang sudah bisa, ada yang belum bisa.
 - c. Belum ada yang bisa membaca alQur'an
4. Jika belum ada yang bisa membaca, apa saja yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa membaca alQur'an?

Penyesuaian arah.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa tulisan Arab untuk orang awas adalah dibaca dari kanan ke kiri. Namun untuk tulisan Arab Braille adalah tetap dari kiri ke kanan. Oleh karena itu dalam menyusunnya juga menyesuaikan. Yakni tulisan /huruf Arab yang di sebelah kanan kami letakkan di sisi kiri pada tulisan Arab Braille.

Penyesuaian materi

Berhubung dalam huruf Arab Braille tidak ada huruf sambung, maka pada jilid satu, semua suku kata penulis tulis terpisah. Misalnya : abata ditulis : a ba ta.

Penulisan suku kata penulis rangkai pada jilid dua, yakni pada materi huruf bersambung. Jadi siswa Cuma berlatih membaca suku kata yang sudah dirangkai menjadi kata.

Penyesuaian format

Berhubung ukuran tulisan Arab Braille ukurannya harus ditulis dengan ukuran tertentu, sehingga kadang-kadang satu kalimat hanya muat satu baris, maka untuk buku iqro' yang ditulis : kolom kiri dan kanan, di iqro Braille tidak dapat kami tulis begitu. Maka kolom kanan ditulis di halaman awal dan di kolom kiri buku iqro' di tulis pada halaman berikutnya.

Penyesuaian halaman

Begitu pula dengan peletakkan nomor halaman. Antara buku Iqro' Braille memerlukan halaman yang lebih banyak dari pada buku iqro' yang awas. Maka dalam Buku Iqro' Braille juga kutulis halaman Buku Iqro' Awas yang dikutip.

Contoh : Jilid 1 : dimulai dari halaman 5, sebab halaman sebelumnya belum memuat materi yang diajarkan. Materi ini di Braille memerlukan 33 halaman,

Pemisahan petunjuk mengajar.

Berhubung petunjuk mengajar Iqrok jika disalin ke dalam huruf Braille sangat panjang, maka khusus petunjuk mengajar kami salin ke dalam huruf Braille dengan jilid tersendiri. Agar siswa dalam membaca buku Iqro' Braille dapat langsung menuju materi, tanpa terganggu buku petunjuk mengajar, yang memang pedoman bagi guru/ustadznya.

H. Setting Penelitian

Menurut Sukanto, dkk (1995:34) setting yang ideal adalah memberikan kemungkinan peneliti memasukinya kemudian menjalin hubungan akrab dengan informan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Diperolehnya data yang komprehensif dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran membaca alQur'an Braille dengan menggunakan metode Iqro Braille bagi siswa kelas SDLB/A dan SMPLB/SA pada SLB DI Kulon Progo.

Setting yang diterapkan juga di dalam kelas. Dengan setting ini peneliti dapat mengamati siswa tunanetra dalam mengikuti belajar membaca alQur'an dalam huruf Braille.

I. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data.

Menurut Suryadi Suryabrata, disebutkan bahwa : kualitas data tidak hanya ditentukan oleh alat pengambil data ataupun alatnya, namun juga harus mempertimbangkan kualifikasi pengambil data. (Sumadi Suryabrata, 2003 : 38).

Oleh karena itu penulis juga akan menggunakan data sumber yang dapat dipercaya, kecuali untuk data yang dapat penulis teliti sendiri.

2. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

J. Instrumen Penelitian

K. Metode dan Teknik analisis Data

L. Pemeriksaan KeabsahanData.

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tindakan kelas, yang akan diberi tindakan berupa penerapan metode Iqrok untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf alQur'an pada siswa tunanetra Islam pada SLB se- Kulon Progo

B. Desain Penelitian

Desain penelitian berupa tindakan :

Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan :

Penelitian rencana subyek dan obyek penelitian, lokasi dan tempat penelitian.

Tindakan : peneliti melakukan kegiatan untuk melihat kemampuan awal siswa membaca huruf qur'an Braille,

Penelitian melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan, dengan cara membina dengan menggunakan metode iqrok, dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca huruf Qur'an Braille, Dan merefleksi, jika hasilnya belum sesuai yang diharapkan.

C. Subjek penelitian :

1. Siswa kelas 3 ke atas SDLB- SMPLB/A pada SLB se-Kulon Progo
2. Siswa yang menggunakan huruf Braille sebagai huruf pokok membaca
3. Kemampuan membaca Huruf Alqur'an Braille
4. Meningkatkan kemampuan membaca huruf Arab Braille bagi siswa kelas 3-12 ke atas pada SLB se- kulon progo yang terdiri dari orang anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik tes kemampuan membaca huruf Arab Braille

Yaitu siswa tunanetra yang dijadikan subjek penelitian saya tunjukkan suruh baca lembar ebta iqro; jilid 1, jika ternyata sudah mampu membaca dengan benar, maka saya lanjutkan jilid berikutnya, sampai diketahui jilid tertentu yang belum mampu. Tes ini digunakan untuk menentukan kemampuan awal.

2. Teknik Observasi

Teknik ini penulis laksanakan dengan cara mengamati subjek penelitian saat membaca buku iqrok braille, sejak test kemampuan awal, latihan membaca sampai akhir penelitian. Penulis mencatat mana bacaan yang salah dan yang betul, dengan memberikan tanda pada lembar iqrok awas yang penulis pegang.

3. teknik wawancara

Wawancara penulis lakukan kepada :

Pengurus Tim Tadarus AMM Yogyakarta selaku Pemilik Hak Paten Metode Iqrok, kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa yang bersangkutan, orang tua wali di sekolah tempat penelitian.

E. Instrumen :

Lembar Prestasi Iqrok

Nama Siswa :
 Kelas ::
 Nama Sekolah :

No. Ta Jili Hal Nil Par

nggd am ai af
 al an ust
 adz

Lembar ini yang penulis gunakan juga sama dengan kartu prestasi iqrok pada TPA secara umum.

Sebab dari Kartu Prestasi tersebut sudah dapat diketahui kemampuan awal dan akhir, serta dapat menunjukan waktu yang dibutuhkan anak tersebut dari kemampuan awal sampai kemampuan jilid tertentu., bahkan sampai mampu membaca alQur'an Braille.

Di samping Kartu Tesebut Penulis juga menggunakan Lembar Observasi dan Quisionair/Pedoman Wawancara.

Waktu dan tempat penelitian :

Penelitian di laksanakan di SLB se-Kulon Progo yang mempunyai siswa tunanetra dan beragama Islam., yaitu : SLB Muhammadiyah Deksoc di Kalibawang, SLB PGRI di Nanggulan dan Sentolo, SLB Rela bhakti II dan Bhakti Wiyata di Wates, SLB N1 Kulon Progo di Panjatan, dan SLB Kasih Ibu Galur di wilayah Kabupaten Kulon Progo sebagai tempat penelitian, sebab tempat tersebut merupakan kabupaten di wilayah kerja penulis, sehingga penulis dapat mengadakan penelitian tidak terlalu menyita waktu jam kerja/dinas.

Sebenarnya bagi tunanetra yang masih nol huruf Arab Braille, sampai mampu membaca alQur'an Braille dengan kecerdasan yang normal, penulis memperkirakan waktunya sama dengan orang yang awas. Dan ini memerlukan waktu minimal satu semester, jika anak dapat dilatih tiap hari.

Oleh karena itu diakhir penelitian penulis hanya bersedia menyebutkan kemampuan awal dan akhir sesuai waktu penelitian yang tersedia.

Waktu penelitian dilakukan setelah penulism memperoleh surat ijin penelitian.

Variable penelitian :

Penerapan metode Iqrok

Kemampuan membaca huruf alqur'an braille.

BAB IV

BAB V

BAB VI

BAB III METODE PENELITIAN . Jenis Penelitian
Studi kasus, yaitu jenis penelitian tentang subjek tertentu dimana
subjek tersebut terbatas. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh
hanya terbatas pada subjek yang diteliti

Hak tunanetra secara umum untuk mempelajari AlQuran juga disebutkan dalam ayat Qur'an dalam Surat abasa sebagai berikut :



Yang artinya :

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. Karena Telah datang seorang buta kepadanya[1554].
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup[1555],
6. Maka kamu melayaninya.
7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman).
8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
9. Sedang ia takut kepada (Allah), s
10. Maka kamu mengabaikannya.
11. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan,

[1554] orang buta itu bernama Abdullah bin ummi Maktum. dia datang kepada Rasulullah s.a.w. meminta ajaran-ajaran tentang Islam; lalu Rasulullah s.a.w. bermuka masam dan berpaling daripadanya, Karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat Ini sebagai teguran kepada Rasulullah s.a.w.

[1555] yaitu pembesar-pembesar Quraisy yang sedang dihadapi Rasulullah s.a.w. yang diharapkannya dapat masuk Islam.

Ayat tersebut mengkisahkan atas teguran dari Allah kepada Nabi Muhammad, saw yang kurang memperhatikan kehadiran seorang tunanetra yang minta diajari ayat=ayat AlQur' an. Hal ini yang membuktikan bahwa seorang tunanetra juga berhak mempelajari AlQur' an.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402; 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4567 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Juli 2014

Yth .Kepala SLB Muhammadiyah
Dekso Kalibawang Kulon Progo
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Bejo
NIM : 08103244004
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Kagongan, RT. 46 RW. 23, Banjararum, Kalibawang, Kulon progo. Daerah istimewa yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Muhammadiyah Dekso Kalibawang kulon Progo
Subyek : Siswa Tunanetra
Obyek : Metode Iqro'
Waktu : Juli - September 2014
Judul : Penerapan metode Iqro' Braille dalam Pembelajaran Membaca huruf Al Qur'an bagi Siswa Tunanetra Islam Pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Proga

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PLB FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH LUAR BIASA : A, B, C, D.

SLB MUHAMMADIYAH DEKSO
STATUS : SWASTA

Alamat : Jl. Dekso-Samigaluh, Km. 1,4 No. 56 Kalibawang, Kulon Progo, Telp. (0274) 3020482
HP. 081328079827 Kode Pos : 55672

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094 /IV/c.36/F/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Muhammadiyah Dekso, menerangkan bahwa berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PLB Universitas Negeri Yogyakarta No.4567/UN.34.11/PL/2014 tanggal 22 Juli 2014. Perihal Permohonan izin Penelitian, mahasiswa berikut :

Nama : Bejo
M : 08103244004
Prodi/Jurusan : PLB/PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Kagongan, RT. 46, RW 23, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, DIY

Yang benar-benar secara aktif telah melaksanakan/menyelesaikan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka tugas akhir skripsi dengan judul Penerapan metode Iqro' Braille dalam Pembelajaran membaca huruf Al Qur'an bagi Siwa Tunanetra Islam Pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo, dari bulan Juli s.d September 2014 di SLB Muhammadiyah Dekso dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kalibawang, 8 Oktober 2014.



ARDYANTORO, S.Pd.
NIP. 19651220 199203 1 006

